

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK ONLINE

(Studi Terhadap Efektifitas Komunikasi Penasehat Akademik dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

HAMDANI

NIM. 411005957

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1437 H / 2016 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

HAMDANI
NIM. 411005957

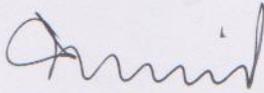
Pada Hari/Tanggal
Senin, 29 Agustus 2016 M
Oleh

Di
Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

HAMDANI
NIM. 411005957

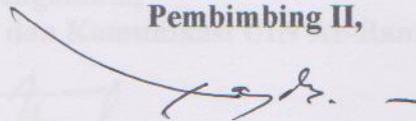
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Juhari, M. Si
NIP. 1966123119940221006

Pembimbing II,



Taufik, SE, Ak, M. Ed
NIP. 197705102009011013

PERNYATAAN SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan/Prodi : Komunikasi & Penyiaran Islam

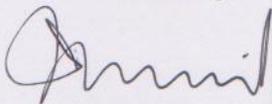
Diajukan Oleh

HAMDANI
NIM. 411005957

Pada Hari/Tanggal
Senin, 29 Agustus 2016 M
14 Syawwal 1437 H

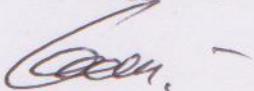
Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



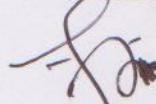
Dr. Juhari, M.Si
NIP. 1966123119940221006

Anggota I,



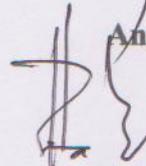
Drs. Baharuddin, M. Si
NIP. 196512311993031035

Sekretaris,



Azman, S.Sos.I., M.I. Kom
NIP. 198307132015031004

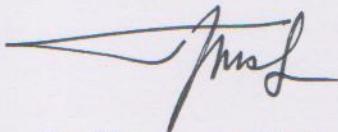
Anggota II,



Erna Hasry, S.Si
NIP. 197203232009012004

Mengatahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : HAMDANI

NIM : 411005957

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03 Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Meterai
6000

HAMDANI
NIM. 411005957



التَّوَكُّلُ

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap"
(QS. Al-Insyirah: 6)

"Pelajarilah ilmu pengetahuan, sesungguhnya mempelajari adalah tanda takut kepada Allah SWT, menuntutnya adalah ibadah, mengingatnya adalah tasbih, membahasnya adalah jihat, mengajarnya kepada orang lain yang tidak mengetahuinya adalah sedekah dan menebarkannya adalah pengorbanan"
(HR. Tarmizi)

*Ya Allah...sepercik ilmu telah Engkau karuniakan kepada hamba
Hanya puji dan syukur yang dapat kupersembahkan kepada-Mu
Hamba hanya mengetahui sebahagian kecil ilmu yang ada pada-Mu...*

*Syukur Alhamdulillah...
Akhirnya sebuah perjalanan hidup berhasil kutempuh
Walau kadang aku tersandung dan terjatuh
Namun semangat tak pernah rapuh
Tuk mengejar cita-cita...*

*Ayahanda dan Ibunda tercinta...
Doamu menjadi semangat bagiku
Bimbinganmu menjadi penerang bagiku
Ketulusan hatimu tiada yang dapat menggantikannya...*

*Ayahanda dan Ibundaku sayang...
Jasamu tak dapat kubalas, kasihmu tak dapat terlupakan...
Engkau telah mengantarkanku ke hari yang cerah
Meskipun esok menjadi sebuah Tanya...
Namun kuberharap hari esok yang cerah menjadi milikku...*

Dengan ketulusan hati, kupersembahkan karya tulis ini dihadapan Ayahanda Alm: Jailani dan Ibunda tercinta Nur'ain, kakak abang dan adik: Hasmijar, Mardewi, Rusli, Mustawa dan adik Akmal yang telah menghilangkan lelahku dengan senyum tawa mereka, dan juga untuk kekasihku tercinta Evie Juslinda yang tak jemu-jemunya memberi dukungan dan memberi motivasi kepada penulis...

Teman-temanku...

Taufiq, Ibnu, Edi, Uriansyah, Akmal, Khaidir, Munir, Fuji, Nur Rahmi, rahmi Fitria, Asma, Evie, Nur Fitri, Putra, Dendi, Fajri, Irvan dan kawan-kawan KPI 2010`

Hamdani



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Penerapan Sistem Informasi Akademik Online (Studi terhadap Efektifitas Komunikasi Antara Penasehat Akademik dan Mahasiswa)”. Penelitian ini dilatar belakangi karena setelah penerapan sistem informasi akademik online antara mahasiswa dan penasehat akademik tidak sering lagi bertemu untuk berkomunikasi seperti sebelum diberlakukan sistem informasi akademi online. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara mahasiswa dan penasehat akademik setelah penerapan sistem informasi akademik online, dan juga untuk mengetahui apa saja kendala komunikasi antara mahasiswa dan penasehat akademik setelah penerapan sistem informasi akademik online. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah setelah penerapan sistem informasi akademik online komunikasi antara mahasiswa dan PA kurang efektif hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak lagi melakukan komunikasi dengan PA, setelah penerapan sistem informasi akademik online keberadaan PA tidak begitu berfungsi lagi karena semua urusan dan kebutuhan sudah ada di sistem informasi akademik. Komunikasi melalui sistem informasi akademik online terkendala karena antara mahasiswa dan PA kurang mempedulikan salah satu alat komunikasi yang ada di sistem informasi akademik yaitu Email, dan juga kurangnya waktu untuk bertemu secara langsung (face to face) untuk berkomunikasi.

Kata kunci: Sistem Informasi Akademik Online.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam. Allah-lah yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan atas berkat rahmat dan hidayah-Nya pula, maka penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK ONLINE (Studi terhadap Efektifitas Komunikasi Antara Penasehat Akademik dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”. Kasih syang dan rahmat yang Allah berikan juga telah mempertemukan orang-orang yang terbaik yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses penulisan dan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam juga tak jemu-jemunya tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Beliaulah yang telah membawa umatnya dari pola pikir jahiliah kepada pola pikir islamiah, dari alam kebodohan menjadi alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sebagaimana telah kita dapatkan selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak akan dapat terselesaikan dan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ibunda tercinta: Nura'in dan Alm. ayahda tercinta: Jailani. Terimakasih untukmu Ayah dan Ibu. Tak cukup usia dan upaya yang dapat kulakukan untuk membalas jasa atas curahan kasih sayang, nasehat, air mata dan keringat, semua semua pengorbanan yang tiada henti engkau berikan dengan tulus ikhlas kepadaku.

Terimakasih kepada kakak abang dan adik : Hasmijar, Mardewi, Rusli, Mustawa dan Akmal dan juga untuk kekasihku tercinta Evie Juslinda yang tak jemu-jemunya memberi dukungan dan memberi motivasi kepada penulis .

2. Bapak Drs. A. Karim Syeikh, MA yang telah memberi bimbingan kepada penulis dalam upaya memperoleh gelar sarjana.
3. Bapak Dr. Juhari, M. SI dan bapak Taufik, SE.Ak., M.Ed. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberi arahan serta bimbingan kepada saya dalam proses penulisan skripsi sehingga terselesai dengan baik dan lancar.
4. Ibu Dr. Kusmawati Hatta. M.Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Dr. Jafat, M.A selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Seluruh dosen Fakultas dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, bimbingan, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan KPI angkatan 2010 yang juga telah banyak memberi bantuan, dukungan, dan motivasi untuk penulis. Khususnya sahabat penulis dari unit III, angkatan 2010; Taufiq Akbar, Ibnu sa'di, Edi Karisman, Uriansyah, Akmal Saputra, khaidir Tamsir, Munir, Fuji Astuti, Nur Rahmi, rahmi Fitria, Asmaul Husna, Evie Adia, Nur Fitri, dan juga kawan seperjuangan lain unit I Angkatan 2010; Fajri, Putra Maulana, Dendi, Irvan, Asrin dan teman-teman lainnya yang tidak mun gkin penulis sebutkan satu persatu.
8. Tim penguji sidang munaqasyah yang telah melakukan tugasnya dengan baik serta memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah jua penulis memohon limpahan rahmat dan karunianya dan balasan jasa dan amal baik tersebut,

mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya akan segala keterbatasan baik dalam pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki. Dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Darussalam, 10 Agustus 2016

Penulis,

Hamdani

NIM: 411005957

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BABI : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	10
B. Teori Yang Digunakan.....	16
1. Teori Komunikasi Interpersonal.....	16
2. Teori Komunikasi Difusi Inovasi.....	30
C. Sistem Informasi Akademik.....	39
1. Pengertian Sistem Informasi Akademik.....	39
2. Manfaat system informasi Akademik	43
3. Kelebihan Sistem Informasi Akademik	45
4. Kekurangan Sistem Informasi Akademik	48
D. Indikator Sistem Informasi Akademik Online	49
E. Regulasi Penasehat Akademik(PA)	50
1. Pengertian Penasehat Akademik.....	53
2. Tujuan Penasehat Akademik.....	54
F. Sistem Pendidikan dan Peraturan Akademik UIN Ar-Raniry.....	56
1. Sistem Pendidikan.....	56
2. Tahun Akademik.....	56
3. Program Sarjana, Diplomat 3 dan Sistem Kredit Semester(SKS)	56
4. Waktu dan Beban Studi.....	57
5. Penasehat Akademik.....	58
BAB III : METODE PENELITIAN	60
A. Fokus Penelitian	60
B. Pendekatan Yang digunakan	60
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Analisi Data	66

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
B. Gambaran Umum Responden	71
C. Gambaran Umum Sistem informasi Akademik Online UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	72
D. Paparan Data	77
1. Komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik melalui Sistem Informasi Akademik Online pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	77
2. Kendala komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik melalui Sistem Informasi Akademik Online pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	85
E. Pembahasan dan Analisis	90
1. Komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik melalui Sistem Informasi Akademik Online pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh	90
2. Kendala komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik melalui Sistem Informasi Akademik Online pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh	95
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
 DAFTAR PUSTAKA	100
 LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi peranan penting dalam perkembangan organisasi atau lembaga. Semua organisasi atau lembaga dalam pengembangannya memerlukan informasi agar dapat memaksimalkan pengambilan keputusan baik yang bersifat operasional maupun yang bersifat strategis untuk semua masalah disetiap fungsi manajemen. Diperlukan kecepatan dan ketepatan informasi ketika berbagai masalah yang tingkat kompleksitasnya perlu diolah agar bisa mendapatkan solusi yang diperlukan secara efektif, efisien dan sistemik bagi setiap masalah. Seperti yang pada umumnya dipahami, peranan teknologi informasi diperlukan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan tepat tersebut. Teknologi informasi juga mempunyai sebutan lain yaitu teknologi komputer, yang dikhususkan untuk pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi sebuah lembaga atau organisasi. Teknologi ini terus mengalami perkembangan baik dari bentuk, ukuran kecepatan, dan kemampuan untuk menguasai multimedia dan jaringan komputer.¹

UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah salah satu lembaga yang sudah menerapkan sistem informasi manajemen atau biasa disebut dengan istilah

¹Ety Rochaety, Pontjorini, Rahayuningsih, Prima Guati Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.21

sistem informasi akademik yaitu suatu sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerapan teknologi komputer baik *hardware* maupun *software*, sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi.²

Perguruan tinggi adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai macam elemen/unsur yang salah satu tonggak utamanya adalah terjadinya interaksi dosen dengan mahasiswa. Interaksi dapat dilihat dari sisi formal dan sisi non formal. Sisi formal adalah yang terjadi pada saat dosen menjalankan fungsi utamanya sebagai pendidik yang harus merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan mahasiswa dalam rangka mendapatkan pengetahuan, kemahiran dan keterampilan. Implementasi aktivitas tersebut terjadi pada saat dosen mengajar, membimbing skripsi, perwalian/bimbingan akademik dan sebagainya.

Sedangkan pada sisi non formalnya tugas dosen adalah membantu mahasiswa untuk mendapatkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial diluar kegiatan formal tadi, seperti menanamkan kepribadian dan jati diri mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sekarang ini menjadi sorotan dan harapan banyak orang di Indonesia. Menurut Jordan, materi pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa ada

²Muhammad Muhtasar “*Efektivitas Sistem Informasi Akademik Sunan Kalijaga Yogyakarta (perspektif jurusan dan prodi)*” UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2014. Hal. 2

dukungan komunikasi, bahkan pembelajaran hanya bisa berjalan melalui komunikasi atau dengan kata lain tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi. Bagaimana mungkin mendidik manusia tanpa berkomunikasi, mengajar orang lain tanpa komunikasi, atau memberi kuliah tanpa bicara. Semua membutuhkan komunikasi yang sesuai dengan bidang daerah yang disentuhnya.³

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran.

Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi komunikasi, namun jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai pendapat tersebut mempunyai maksud yang hampir sama. Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila

³Yusup, P.M. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal.1-2

sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak pengirim dan penerima informasi dapat memahami.⁴

Kemampuan komunikasi pada dasarnya merupakan kompetensi paling penting dalam hidup kita. Kita menghabiskan sebagian besar waktu sejak bangun pagi hari untuk berkomunikasi. Itu sebabnya kita merasa bahwa komunikasi sama mudahnya seperti kita menghela nafas. Komunikasi kita anggap sebagai hal yang otomatis terjadi begitu saja, sehingga kita tidak memiliki kesadaran untuk melakukannya dengan efektif, misalnya kita jarang secara khusus belajar bagaimana cara menulis, membaca dengan cepat, berbicara secara efektif, atau kita bahkan tidak merasa perlu menjadi pendengar yang baik. Padahal, semua kemampuan itu penting artinya dalam komunikasi kita sebagai makhluk sosial.

Komunikasi dalam pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi-rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi.⁵

Proses komunikasi antara penasehat akademik dan mahasiswa terutama dalam proses pembelajaran pasca penerapan sistem informasi akademik online di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, menurut

⁴ H.A.W. Widjaja, 2008, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 12

⁵Yusup, P.M. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal.13

penulis mengalami berbagai dampak yang kurang baik bagi mahasiswa, karena antara penasehat akademik dengan mahasiswa tidak saling bertemu *face to face* lagi dengan kata lain hanya melalui online saja, maka dengan demikian antara penasehat akademik dan mahasiswa tidak merasa saling terikat hubungan silaturahmi yang kuat seperti sebelum diterapkan sistem online, oleh karena itu jika antara penasehat akademik dengan mahasiswa tidak saling bertemu dan tidak terikat hubungan silaturahmi yang kuat layaknya pembimbing dengan yang menerima bimbingan, maka proses bimbingan yang berjalan akan terasa kaku dan kurang efektif.

Jika komunikasi berjalan kurang efektif maka konsekuensinya mahasiswa akan banyak mengalami masalah dan kendala. Oleh karena itu penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Sistem Informasi Akademik Online (Studi Terhadap Efektifitas Komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

2. Apa saja kendala komunikasi antara mahasiswa dan penasehat akademik setelah penerapan sistem Informasi Akademik Online di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara umum tentang keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam dan khususnya tentang Penerapan Sistem Informasi Akademik Online studi terhadap komunikasi antara penasehat akademik dan mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikaasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi lembaga UIN Ar-Raniry dalam Penerapan Efektivitas sistem Informasi Akademik Online.

E. Penjelasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan⁶. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksana, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

2. Sistem Informasi Akademik

Sistem informasi akademik merupakan sistem yang mengolah data dan melakukan proses kegiatan akademik, keuangan dan atribut lainnya

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002. Hal. 1598

dalam mengelola informasi.⁷ Sistem informasi akademik melakukan kegiatan proses administrasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan administrasi akademik, baik yang menyangkut kelengkapan dokumen dan biaya yang muncul pada kegiatan registrasi ataupun kegiatan operasional administrasi akademik lainnya.

Adapun yang menegaskan bahwa sistem informasi akademik adalah suatu sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data akademik dengan penerapan teknologi komputer, baik hardware maupun software, sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan di lingkungan perguruan tinggi.

3. Penasehat Akademik

Penasehat akademik adalah tenaga edukatif/pengajar tetap yang ditunjuk oleh dekan fakultas yang bersangkutan dan bertanggung jawab langsung kepada dekan melalui ketua jurusan/prodi. Tugas-tugas penasehat akademik antara lain:

- a. Memperkenalkan kepada mahasiswa sistem yang berlaku dalam berbagai kegiatan akademik dan membimbing mereka dalam proses pendidikan hingga selesai dengan baik.
- b. Mengarahkan mahasiswa dalam menetapkan program studinya dan memberikan pertimbangan akademik terhadap berbagai kegiatan studi dan matakuliah yang dipilih oleh mahasiswa.

⁷Wardana, *Proposal Perancangan Sistem Informasi Akademik (SIM PT)*, (Buton : Berbasis Data Base EPSBED, 2010)

- c. Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang banyaknya kredit yang dapat diambil, peningkatan status program dan mengikuti perkembangan studi mahasiswa yang ia bimbing dengan sistem dokumentasi yang baik.
- d. Menjadi wakil pihak Fakultas dalam menampung dan menanggulangi berbagai persoalan akademik yang dihadapi mahasiswa.
- e. Membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan membimbing mempersiapkan karya tulis khususnya skripsi.⁸

Adapun tujuan-tujuan kepenasehatan akademik adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk memperoleh bantuan bimbingan yang bersistem guna menunjang lancarnya proses belajar mengajar dan pengembangan potensi diri yang optimal.
2. Dosen bidang studi dapat berkonsentrasi sepenuhnya dalam pengelolaan proses belajar mengajar karena tertanganinya hal-hal yang dapat menghambat proses belajar yang berasal dari diri mahasiswa.
3. Lembaga pendidikan (Institusi, Fakultas dan Jurusan) sebagai pengelola sistem pendidikan dapat memperoleh sumbangan yang berarti dalam usaha membina dan mengembangkan keserasian keseluruhan unsur-unsur pendidikan tinggi.⁹

⁸*Panduan Program S-1 dan D-3 IAIN Ar-Raniry*, Banda Aceh Tahun Ajaran 2013/2014, hlm.19

⁹ Mulyadi, *Peranan Dosen Penasehat Akademik dalam Memecahkan Masalah Mahasiswa*,(Jakarta.. Jurnal Tarbiyah, 1990). Diakses pada tanggal 17 januari 2016

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian dan karya ilmiah khususnya skripsi yang ada di pustaka UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang mengangkat tentang masalah Penerapan Sistem Informasi Akademik Online, peneliti belum menemukan karya tulis terutama yang berkaitan dengan Penerapan Sistem Informasi Akademik Online, namun dalam sub bab ini akan diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai sistem informasi akademik diberbagai Universitas. Beberapa karya tulis ilmiah menjadi acuan penelitian dan hubungan dengan permasalahan diatas, adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhtasar beliau salah seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Skripsinya “Efektivitas Sistem Informasi Akademik Sunan Kalijaga Yogyakarta (perspektif jurusan dan prodi)” pada tahun 2014 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas sistem informasi akademik, serta kelebihan dan kekurangan sistem informasi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode Statistik deskriptif dengan pendekatan metode Mixed methods. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan skala sikap

likert yang berupa angket dan perhitungan menggunakan metode statistik. Total populasi dalam penelitiannya sebanyak 39 responden, populasi <100 maka sampel menggunakan keseluruhan total populasi jurusan dan prodi lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian efektivitas Sistem Informasi Akademik Sunan Kalijaga Yogyakarta (perspektif jurusan dan prodi) terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan dalam sistem informasi akademik pada aspek kualitas sistem, yang mana dalam kualitas sistem, sistem akademik sudah terbilang cukup lengkap baik secara hardware maupun software serta dengan kelengkapan pada tampilan (daftar menu), dan hal tersebut juga didukung dengan adanya infrastruktur yang terbilang cukup baik dalam lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan kelemahan dari sistem informasi yaitu terdapat pada aspek kualitas informasi, kualitas proses, kualitas kolaborasi, dan aspek layanan. Hasil wawancara ketika menyebarkan kuesioner, responden mengatakan bahwa dalam aspek tersebut masih kurang adanya kecakapan, kecepatan ketepatan, ketelitian dan kelengkapan yang dihasilkan sistem informasi akademik.¹

2. Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Etin Indrayani dengan judul “Pengelolaan sistem informasi akademik perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dan komunikasi (tik)” pada tahun 2011 di Bandung.

Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti sejauhmana sumbangan efektivitas manajemen SIA (X1), budaya TIK (X2), ketersediaan fasilitas TIK

¹Muhammad Muhtasar “*Efektivitas Sistem Informasi Akademik Sunan Kalijaga Yogyakarta (perspektif jurusan dan prodi)*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

(X3), dan kualitas SDM SIA (X4) terhadap kinerja perguruan tinggi (Y). Dalam penelitian tersebut Etin menggunakan metode deskriptif Analitik yang berjenis survei dengan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan dan pengaruh antar variabel yakni tentang pengaruh efektivitas kuantitatif.

Ini juga ditujukan untuk menemukan pola atau kecenderungan dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini melibatkan 22 perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung yang mengadaptasikan TIK dalam sistem administrasi akademiknya dan yang mengelola program strata-1 (S1). Untuk sampel kelembagaan, dengan menggunakan proportionate random sampling (*Sampel acak secara proporsional*), didapat 18 perguruan tinggi yang terdiri dari 8 Universitas, 3 Institut, dan 7 Sekolah Tinggi. Sampel Dosen dan Mahasiswa masing-masing sebanyak 988 orang Dosen dan 1579 Mahasiswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang telah teruji validitas dan realibilitasnya. Data yang telah terkumpul dianalisa dengan analisis deskriptif analitik, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur atau *path analysis*.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menurut manajemen lembaga, semua variable secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi sebesar 71,35%. Menurut dosen berpengaruh kinerja perguruan tinggi dengan

besarnya sebesar 77,5%, dan menurut mahasiswa berpengaruh kinerja perguruan tinggi 30%.²

3. Selanjutnya jurnal berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Online di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa” yang diteliti oleh Rahmawati salah satu mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jakarta Volume 3 Nomor 1, Juni 2012.

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasinya dosen PNS dan mahasiswa sebanyak 3651. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin derajat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling, diperoleh sampel sebanyak 85 orang mahasiswa dan 12 orang dosen. Alat analisisnya adalah dengan uji validitas dan reliabilitas serta uji hipotesis dengan uji-t satu sampel.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur penerapan Siakad Online dan juga untuk mengukur kepuasan responden atas penerapan Siakad Online selama ini di Untirta menurut mahasiswa dan juga dosen.

Hasilnya yang diteliti oleh Rahmawati menunjukkan seperti tabel dibawah ini.

²Etin Indrayani, *Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1, April 2011.

Tingkat penerapan SIAKAD Online

Katagori	Mahasiswa	Dosen
Buruk/jelek	10	5
Sedang	47	3
Baik	25	1
Total	82	9

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar Mahasiswa menyatakan bahwa penerapan siakad onlinedi Untirta selama ini masuk kategori sedang Menurut Mahasiswa portal akademik/SIAKAD Online sudah membantu mahasiswa untuk bisa melihat nilai mata kuliah.

Responden Dosen menyatakan bahwa koneksi jaringan sering terputus, kapasitas download dan upload yang terbatas bahkan sering kali portal akademik tidak bisa dibuka. Jaringan internet yang sering terputus, sementara proses pemeliharaan yang lambat jelas tidak mendukung untuk aktivitas pembelajaran yang seharusnya sudah menggunakan teknologi yang lebih baik.

Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen atas penerapan SIAKAD Online dalam menunjang kegiatan perkuliahan atau pembelajaran menunjukkan tingkat sebagai berikut:

Tingkat kepuasan atas penerapan SIAKAD Online

Katagori	Mahasiswa	Dosen
Tidak Puas	25	2
Kurang Puas	48	5
Puas	9	2
Total	82	9

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar responden menyatakan bahwa selama ini pelayanan yang dirasakan dengan penggunaan SIAKAD Online kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan koneksi jaringan yang lambat, sering terputus, kapasitas internet yang terbatas dan terkadang portal akademik tidak bisa diakses setiap saat. Selama ini mahasiswa hanya menggunakan SIAKAD Online/portal akademik untuk melihat nilai/KHS dan melakukan kontrak perkuliahan/KRS, padahal dalam portal akademik banyak terdapat item-item pelayanan yang bisa digunakan oleh mahasiswa, seperti diskusi online, email, pembelajaran jarak jauh dan lain sebagainya. Tentu saja jika item-item tersebut bisa dimaksimalkan penggunaannya akan sangat mendukung kegiatan perkuliahan dan pembelajaran mahasiswa. Di samping itu pula, terkadang mahasiswa mengalami kesulitan untuk menggunakan portal akademik karena tidak ada petunjuk atau panduan untuk menggunakannya, terlebih bagi mahasiswa baru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan sebagian besar responden dosen menyatakan penerapan SIAKAD Online kurang

memuaskan karena masih banyak item dalam SIAKAD yang tidak bisa digunakan, padahal jika item tersebut dimanfaatkan secara maksimal akan sangat membantu dalam kegiatan perkuliahan dan pembelajaran, bahkan bukan tidak mungkin di Untirta bisa diterapkan e-learning atau pembelajaran jarak jauh. Selama ini dosen menggunakan SIAKAD hanya untuk menginput nilai saja. Responden menyatakan permasalahan terkait koneksi dan kapasitas jaringan internet yang membuat penerapan SIAKAD di Untirta kurang memuaskan atau dapat dikatakan masih rendah.³

B. Teori yang berkenaan.

1. Teori adalah gagasan atau ide bagaimana sesuatu dapat terjadi. Memandu orang memahami berbagai hal dan memberikan keputusan mengenai tindakan apa yang harus dilakukan.

1. Teori Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia didalam masyarakat atau kelompok, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung makna dan dapat dilakukan untuk menembus ruang dan menyimpannya dalam dimensi waktu.

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata latin communis yang berarti “sama”, communico, communication, atau communicare yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (communis) adalah istilah yang palingsering disebut sebagai asal-usul kata

³Rahmawati, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) online di universitas sultan ageng tirtayasa*, Jurnal Adminstrasi Publik Volume 3 Nomor 1, Juni 2012

komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menandakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama.⁴

1.1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Kata komunikasi interpersonal panduan dari dua kata yaitu Komunikasi dan Interpersonal. istilah kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis* artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.⁵ Selain itu kata komunikasi berasal dari kata *Communico* membagi yang diambil dari bahasa latin juga. Hafied Cangara mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, dan pada gilirannya akan ada saling pengertian yang mendalam.⁶

A.W. Widjaya, Sir GERALD Barry memaknai komunikasi dengan berunding. Bahwa dengan komunikasi orang memperoleh pengetahuan, informasi dan pengalaman karena itu saling mengerti percakapan, keyakinan dan kepercayaan.⁷

⁴Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 46

⁵A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta 1988), hal 120.

⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1998), hal 18-20

⁷A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*,,,,hal 13

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahaman tindakan (action) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi interpersonal jugamerupakan suatu pertukaran, yaitu tindakanmenyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.⁸

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi atau pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (feedback).⁹

Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orangatau lebih secara tatap muka. Seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace bahwa "*interpersonal communication involving two or more people in a face setting*". (komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang menyertakan dua orang atau lebih dalam tatanan komunikasi secara tatap muka).¹⁰

⁸S. Djuarsa Sanjaya, *Teori Komunkasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), Hal. 41

⁹W. A. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),Hal.8

¹⁰H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004),Hal. 31

Didalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan antarpribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika hubungan antarpribadi itu mampu mendorong kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan, dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapan orang lain.¹¹

1.2. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa bentuk komunikasi yang bisa digunakan dalam melakukan proses komunikasi interpersonal diantaranya:¹²

1. Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani *dia* yang mempunyai arti antara, bersama. Sedangkan *legein* berarti berbicara, bercakapcakap, bertukar pikiran, dan gagasan bersama.

Dialog sendiri merupakan percakapan yang mempunyai maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya. Pelaku yang terlibat dalam bentuk dialog bisa menyampaikan beberapa pesan, baik kata, fakta, pemikiran, gagasan dan pendapat, dan saling berusaha mempertimbangkan, memahami dan menerima.

¹¹Burhan bungin, *sosiologi komunikasi, teori paradigm dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, (Jakarta : kencana 2008), hal. 263

¹²Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisus,2007), hal.104-120

Dialog yang dapat dilakukan dengan baik dapat membuahkan hasil yang tidak sedikit, baik pada tingkat pribadi, yang dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai serta saling menghormati.

2. Sharing

Dalam bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih pada bertukar pendapat, berbagi pengalaman, merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih. Dimana diantara pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang mereka telah alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. Semuanya tidak terlepas dari harapan untuk saling bertukar pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya pengalaman hidup pribadi.

Dengan bentuk sharing dalam komunikasi interpersonal dapat bermanfaat untuk memperkaya pengalaman diri dengan berbagai masukan yang bisa diambil dari curhatan lawan bicaranya, selain itu kita sendiri akan mampu untuk melepaskan batin yang mungkin selama ini masih menjadi beban pribadi.

3. Wawancara

Dalam komunikasi, wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk tercapainya sesuatu. Pihak yang terjadi dalam komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi. Selama wawancara tersebut berlangsung pihak

yang mewawancarai dan yang diwawancarai keduanya terlibat dalam proses komunikasi dengan saling berbicara, mendengar, dan juga menjawabnya.

Dengan menggunakan bentuk komunikasi wawancara dalam komunikasi interpersonal mampu memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan inspirasi, dan juga mendorong semangat hidup serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

4. Konseling

Bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih banyak dipergunakan didunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan dengan mendampinginya dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tepat, dan memungkinkan untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.

1.3. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Komunikasi antar pribadi, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi, juga dapat membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita apakah teman atau orang lain.¹³

Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah:¹⁴

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain.
2. Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
4. Mengubah sikap dan perilaku.
5. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
6. Membantu orang lain dalam menyelesaikan persoalan

Dari keenam fungsi komunikasi interpersonal tersebut,memberikan gambaran bahwa komunikator harus bisa menempatkan diri sebagai komunikator yang aktif dalam berkomunikasi. Selain itu, pesan yang disampaikan komunikator juga harus memberikan keserasian kepada komunikan.

¹³H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004),hal. 31

¹⁴W. A. Widjaja,*Pengantar Ilmu Komunikasi*(Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 20

1.4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).¹⁵

1. Keterbukaan (Openness)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Setiap orang ingin orang lain bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidak sependapatan jauh lebih menyenangkan. Seseorang

¹⁵Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Book. 1997), hal. 259-264

memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Aspek yang ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggung jawab atas komunikasinya tersebut.

2. Empati (Empathy)

Henry Backrack mendefinisikan empati sebagai “kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu”. Bersimpati, dipihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Individu dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara non verbal, dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan keterlibatan aktif dengan orang lain melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai, konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh

perhatian, dan kedekatan fisik, serta sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

3. Sikap Mendukung (Supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung, komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik, dan profesional bukan sangat yakin.

4. Sikap Positif (positiveness)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara, yang pertama menyatakan sikap positif dan yang kedua secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

5. Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik,

atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.¹⁶

1.5. Teknik Komunikasi efektif

Teknik berkomunikasi adalah cara atau “seni” penyampain suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator dengan sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan keyakinan, himbauan, anjuaran, dan sebagainya.

Dalam berkomunikasi teknik yang kita gunakan tentu saja berbeda, sesuai dengan komunikan yang kita hadapi. Setiap komunikan tentu saja mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi fisik, mental, latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Perbedaan latar belakang ini mempengaruhi terhadap perbedaan teknik komunikasi yang sesuai dengan kondisi komunikan yang dihadapi. Penyampaian Pesan dakwah pada masyarakat yang heterogen tentu saja dibutuhkan teknik komunikasi yang bagus, sehingga pesan komunikan yang dsampaikan bias tersampaikan dengan baik.

¹⁶De Vito, A.J, Kounikasi Antar Pribadi.....hal 259

Istilah teknik berasal dari bahasa Yunani “*teknicos*” yang berarti keterampilan. Berdasarkan keterampilan komunikasi yang dilakukan komunikator, teknik komunikasi diklasifikasikan menjadi:¹⁷

1. Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)
 2. Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*)
 3. Komunikasi Intruktif/Koersif (*Intruktive/Coersive*)
 4. Hubungan Manusiawi (*Human Relations*)
1. Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)

Informative Communication adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik ini hanya sampai pada tahap kognitif (pengetahuan) saja.¹⁸

Informative Communication sering juga disebut *informative speaking* jenis komunikasi sama dengan seorang guru mengajar murid atau seorang pakar memberikan ceramah di depan publik tertentu. Seperti seorang guru, maka pembicara mulai menjelaskan keberadaan suatu konsep. Thomas mengatakan bahwa pidato menunjukkan peradaban manusia, karena dari pidato pula publik dapat mengetahui kekayaan (keluasan dan kedalaman) informasi yang dimiliki seorang pembicara.

¹⁷Onong uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (PT. Citra Aditya Bakti: Bandung 2003), hlm. 55

¹⁸*Ibid.*..., hlm. 21.

2. Komunikasi persuasif

Persuasif merupakan suatu usaha mengubah sikap, kepercayaan atau tindakan komunikan untuk mencapai suatu tujuan. Secara sederhana, persuasif yang efektif adalah kemampuan menyampaikan suatu pesan dengan cara yang membuat audiens (pembaca atau pendengar) merasa mempunyai pilihan dan membuat mereka setuju. Istilah persuasif (*persuasion*) bersumber pada pemakaian kata latin *persuasion*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.¹⁹ Dengan kata lain yakni, membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang yang kita sampaikan akan memberikan pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri. Dibandingkan dengan komunikasi informatif komunikasi persuasif lebih sulit, sebab jika komunikasi informative bertujuan hanya untuk memberitahu, komunikasi persuasif bertujuan mengubah sikap, pendapat, mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang, kelompok untuk kemudian melakukan tindakan/perbuatan sebagaimana dikehendaki.

3. Komunikasi Instruktif/Koersif (*instructive/coersive*)

Komunikasi instruktif adalah bentuk komunikasi yang memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian cara ini adalah dengan penekanan-penekanan yang

¹⁹*Ibid*,... hlm. 20-22.

menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan public. Koersif dapat berbentuk perintah, intruksi, dan sebagainya.²⁰

4. Hubungan Manusiawi (*Human Relations*)

Hubungan manusawi adalah terjemahan dari human relations. Ada juga yang menerjemahkan menjadi “hubungan kemanusiaan”, dan “hubungan antar manusia”, hubungan kemanusiaannya yang memiliki sifat-sifat, watak, tingkah laku, pribadi, serta aspek-aspek kejiwaan lainnya yang terdapat dalam diri manusia.²¹ Hubungan antar manusia dimaksud merupakan hubungan tiap individu antara orang-orang yang bersifat lahiriah saja, tidak banyak memperhatikan aspek kejiwaan sehingga tidak memberikan kepuasan psikologis.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahawa Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi atau pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik, jadi berdasarkan teori tersebut sangat berkaitan langsung dengan penelitian ini. komunikasi antara penasehat akademik dan mahasiswa secara langsung dan berhadapan atau dengan kata lain bertatap muka langsung antara

²⁰Deddy Djamiluddin Malik dan Yosol Irianta, *Komunikasi Persuasif....* Hlm.52

²¹Deddy Djamiluddin Malik dan Yosol Irianta, *Komunikasi Persuasif....* Hlm.52

penasehat akademik dan mahasiswa dan melakukan proses komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Bila dibandingkan dengan teori difusi inovasi, maka keberadaan teori komunikasi interpersonal saat ini cenderung mengalami penurunan popularitas, hal ini disebabkan masyarakat lebih sering dan mudah melakukan interaksi melalui media-media atau saluran yang dikembangkan melalui sistem informasi online.

2. Teori difusi inovasi

Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*). Disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial.²²

Rogers juga mendefinisikan Difusi sebagai jenis komunikasi khusus yang berhubungan dengan penyebaran inovasi. Dan inovasi (*innovation*) sebagai “gagasan” praktik atau objek yang dipandang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain.²³

²²Werner J. Severin. James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi Edisi Kelima* (Jakarta: Kencana 2011) hal 247.

²³Werner J. Severin. James W. Tankard, Jr, *Teori komunikasi Edisi kelima* (Jakarta: kencana 2011) hal 251

Pada teori difusi inovasi pengaruh media dipandang tak secara langsung mengenai individu, akan tetapi terdapat sumber non-media yang turut memengaruhi efektifitas pesan media.

Dalam teori ini, pengaruh non media tidak merujuk pada opinion leader, tetapi kepada siapa saja yang bisa memengaruhi, seperti tetangga atau teman. Karena difusi melibatkan pengetahuan persuasif, keputusan, dan konfirmasi.²⁴

Teori ini diawal perkembangannya menduduki peran pemimpin opini dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media mempunyai pengaruh – pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan baru.²⁵

Menurut Rogers dan Shoemaker difusi adalah proses dimana penemuan disebarkan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial. Jika disimpulkan, menurut teori ini sesuatu yang baru akan menimbulkan keingintahuan masyarakat untuk mengetahuinya. Seseorang yang menemukan hal baru cenderung untuk menyosialisasikan dan menyebarkan kepada orang lain. Jadi sangat cocok, penemuan ingin menyebarkan, sementara orang lain ingin mengetahuinya. Lalu, dipakailah media massa untuk memperkenalkan penemuan baru tersebut. Jadi antara penemu, pemakai, dan media massa sama-sama diuntungkan.²⁶

Tujuan utama dari difusi inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan masyarakat) oleh anggota sistem sosial tertentu. Sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi sampai kepada masyarakat.

²⁴ Werner J. Severin. James W. Tankard, Jr, *Teori komunikasi Edisi kelima* (Jakarta: kencana 2011) hal 11

²⁵ Muhamad Mufid, *komunikasi regulasi dan penyiaran*,(Jakarta, kencana,2005), hal 23

²⁶ Nurdin, M.Si. pengantar komunikasi massa,(jakata: PT, Rajagrafindo Persada,2007),hal 187.

2.1. Elemen Difusi Inovasi

Menurut Rogers dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu:

1. Inovasi (gagasan, tindakan atau barang) yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya.
2. Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.
3. Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Penguatan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam (a) proses pengambilan keputusan inovasi, (b) keinovatifan seseorang (relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi), dan (c) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

4. Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.²⁷

2.2. Proses keputusan Inovasi

Penerimaan atau penolakan suatu inovasi adalah keputusan yang dibuat seseorang/individu dalam menerima suatu inovasi. Menurut Rogers (1995), proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental dimana seseorang/individu berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi dengan membentuk suatu sikap terhadap inovasi, sampai memutuskan untuk menolak atau menerima, melaksanakan ide-ide baru dan mengukuhkan terhadap keputusan inovasi.²⁸ antara lain yaitu:

1. Pengetahuan

Proses keputusan inovasi ini dimulai dengan Knowledge Stage (tahap pengetahuan). Pada tahapan ini suatu individu belajar tentang keberadaan suatu inovasi dan mencari informasi tentang inovasi tersebut. Apa, bagaimana dan mengapa, merupakan pertanyaan yang sangat penting pada knowledge stage ini. Selama tahap ini individu akan berusaha menemukan pemahaman yang komprehensif dan terpadu mengenai apa inovasi itu, mengapa dan bagaimana inovasi tersebut berproses?

²⁷Siti Fatonah / Subhan Afuifi, (*Difusi Inovasi Teknologi Tepat Guna Di Kalangan Wanita Pengusaha Di Desa Kasongan Yogyakarta*) Yogyakarta, FISIP UPN, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 2, Mei - Agustus 2008

²⁸Werner J. Severin. James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi Edisi Kelima* (Jakarta: Kencana 2011) hal 250.

Dalam tahap ini, seseorang belum memiliki informasi mengenai inovasi baru. Untuk itu informasi mengenai inovasi tersebut harus disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yang ada, bisa melalui media elektronik, media cetak, maupun komunikasi interpersonal diantara masyarakat. Tahapan ini juga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik dalam pengambilan keputusan, yaitu: (1) Karakteristik sosial-ekonomi, (2) Nilai-nilai pribadi dan (3) Pola komunikasi.

1. Persuasif

Pada tahap ini individu tertarik pada inovasi dan aktif mencari informasi/detail mengenai inovasi. Tahap kedua ini terjadi lebih banyak dalam tingkat pemikiran calon pengguna. Inovasi yang dimaksud berkaitan dengan karakteristik inovasi itu sendiri, seperti: (1) Kelebihan inovasi, (2) Tingkat keserasian, (3) Kompleksitas, (4) Dapat dicoba dan (5) Dapat dilihat. Tahap Persuasi terjadi ketika individu memiliki sikap positif atau negatif terhadap inovasi. Tetapi sikap ini tidak secara langsung akan menyebabkan apakah individu tersebut akan menerima atau menolak suatu inovasi. Suatu individu akan membentuk sikap ini setelah dia tahu tentang inovasi, maka tahap ini berlangsung setelah knowledge stage (tahap persuasif) dalam proses keputusan inovasi. Rogers menyatakan bahwa knowledge stage lebih bersifat kognitif (tentang pengetahuan), sedangkan persuasion stage bersifat afektif karena menyangkut perasaan individu, karena itu pada tahap ini individu akan terlibat lebih jauh lagi. Tingkat ketidakpercayaan pada fungsi-fungsi inovasi dan

dukungan sosial akan mempengaruhi pendapat dan kepercayaan individu terhadap inovasi.

2. Keputusan

Pada tahap ini individu mengambil konsep inovasi dan menimbang keuntungan/kerugian dari menggunakan inovasi dan memutuskan apakah akan mengadopsi atau menolak inovasi. Menurut Rogers adoption (menerima) berarti bahwa inovasi tersebut akan digunakan secara penuh, sedangkan menolak berarti “not to adopt an innovation”. Jika inovasi dapat dicobakan secara parsial, umpamanya pada keadaan suatu individu, maka inovasi ini akan lebih cepat diterima karena biasanya individu tersebut pertama-tama ingin mencoba dulu inovasi tersebut pada keadaannya dan setelah itu memutuskan untuk menerima inovasi tersebut. Walaupun begitu, penolakan inovasi dapat saja terjadi pada setiap proses keputusan inovasi ini. Rogers menyatakan ada dua jenis penolakan, yaitu active rejection dan passive rejection. Active rejection terjadi ketika suatu individu mencoba inovasi dan berfikir akan mengadopsi inovasi tersebut namun pada akhirnya dia menolak inovasi tersebut. Passive rejection individu tersebut sama sekali tidak berfikir untuk mengadopsi inovasi.

3. Implementasi

Pada tahap implementasi, sebuah inovasi dicoba untuk dipraktikkan, akan tetapi sebuah inovasi membawa sesuatu yang baru apabila tingkat ketidakpastiannya akan terlibat dalam difusi. Ketidakpastian dari hasil-hasil inovasi ini masih akan menjadi masalah pada tahapan ini. Maka si pengguna

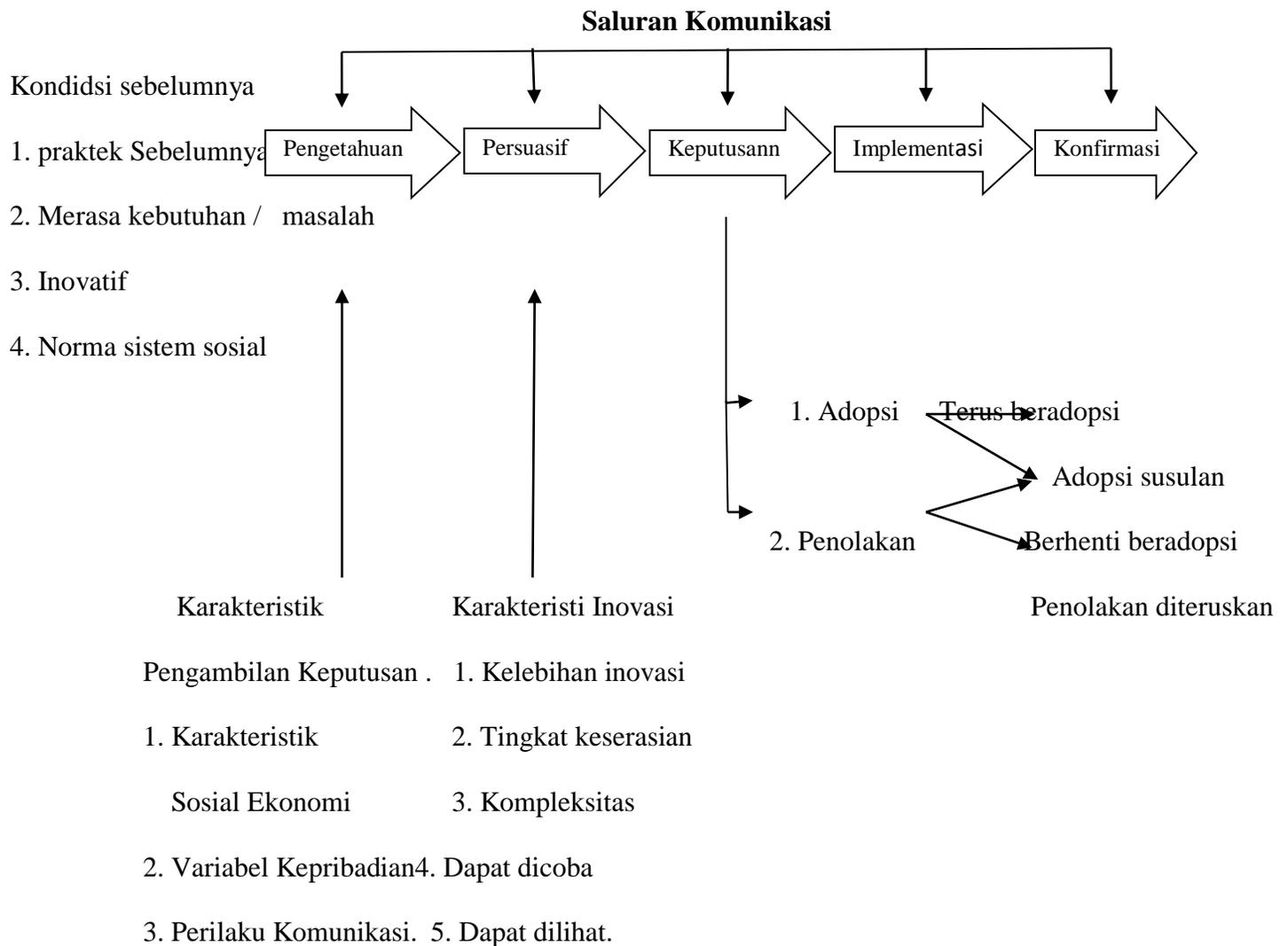
akan memerlukan bantuan teknis dari agen perubahan untuk mengurangi tingkat ketidakpastian dari akibatnya. Apalagi bahwa proses keputusan inovasi ini akan berakhir. Permasalahan penerapan inovasi akan lebih serius terjadi apabila yang mengadopsi inovasi itu adalah suatu organisasi, karena dalam sebuah inovasi jumlah individu yang terlibat dalam proses keputusan inovasi ini akan lebih banyak dan terdiri dari karakter yang berbeda-beda.. Selama tahap ini individu menentukan kegunaan dari inovasi dan dapat mencari informasi lebih lanjut tentang hal itu.

4. Konfirmasi

Ketika keputusan inovasi sudah dibuat, maka si pengguna akan mencari dukungan atas keputusannya ini. Menurut Rogers keputusan ini dapat menjadi terbalik apabila si pengguna ini menyatakan ketidaksetujuan atas pesan-pesan tentang inovasi tersebut. Akan tetapi kebanyakan cenderung untuk menjauhkan diri dari hal-hal seperti ini dan berusaha mencari pesan-pesan yang mendukung yang memperkuat keputusan itu. Jadi dalam tahap ini, sikap menjadi hal yang lebih krusial.²⁹Tidak menutup kemungkinan seseorang kemudian mengubah keputusan yang tadinya menolak jadi menerima inovasi setelah melakukan evaluasi.³⁰

²⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_difusi_inovasi, diakses pada tanggal 19 Januari 2016

³⁰Essa Rahayuningtyas, *Jurnal, Difusi Adopsi Inovasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (stbm)*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta2014



2.3. Tingkat/Jenis-jenis adopster

1. Innovator

Berani mengambil resiko, bersemangat untuk mencoba ide-ide baru, mempunyai hubungan yang lebih cosmopolitan atau mendunia dari pada rekan-rekan sesamanya. kelompok orang yang berani dan siap untuk mencoba hal-hal baru. Biasanya orang-orang ini adalah mereka yang memiliki gaya hidup dinamis di perkotaan yang memiliki banyak teman atau relasi.

2. Pengadopsi dini

Tempat yang terhormat, biasanya tingkat pimpinan opini yang tertinggi dalam sistem sosial. Kategori adopter ini menghasilkan lebih banyak opini dibanding kategori lainnya, serta selalu mencari informasi tentang inovasi

3. Mayoritas awal

Tenang dan berhati-hati, sering berinteraksi sesamanya namun jarang memegang posisi kepemimpinan utama. Kategori pengadopsi seperti ini akan berkompromi secara hati-hati sebelum membuat keputusan dalam mengadopsi inovasi, bahkan bisa dalam kurun waktu yang lama. Orang-orang seperti ini menjalankan fungsi penting untuk menunjukkan kepada seluruh komunitas bahwa sebuah inovasi layak digunakan atau cukup bermanfaat.

4. Mayoritas akhir

Sering mengadopsi inovasi karena kebutuhan ekonomi atau tekanan jaringan yang meningkat. Kelompok yang ini lebih berhati-hati mengenai fungsi sebuah inovasi. Mereka menunggu hingga kebanyakan orang telah mencoba dan mengadopsi inovasi sebelum mereka mengambil keputusan.

5. Tradisional, paling lokalit, banyak yang hampir terpencil, titik acuannya adalah masa lalu.³¹ Kelompok ini merupakan orang yang terakhir melakukan adopsi inovasi. Mereka bersifat lebih tradisional, dan segan untuk mencoba hal hal baru. Saat kelompok ini mengadopsi inovasi baru,

³¹Werner J. Severin. James W. Tankard, Jr, *Teori komunikasi Edisi kelima* (Jakarta: kencana 2011) hal 250

kebanyakan orang justru sudah jauh mengadopsi inovasi lainnya, dan menganggap mereka ketinggalan zaman.

Bedasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori difusi inovasi adalah teori tentang bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan. Difusi inovasi diartikan sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial, sedangkan inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya.

Sistem informasi akademik online yang diterapkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan sebuah penemuan baru atau inovasi baru yang disalurkan lewat media online untuk diadopsikan atau di praktikkan oleh mahasiswa dan dosen yang ada di Fakultas dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Sistem Informasi Akademik

1. Pengertian Sistem Informasi Akademik

Sistem menurut Kristanto dan Wibowo adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Sementara itu Sutanto dalam Wibowo menjelaskan bahwa sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsisten yang saling bekerja sama atau yang di hubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga

membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan.³²

Menurut Jogiyanto sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun masa yang akan datang. Sistem informasi adalah kumpulan komponen dan adanya informasi yang berkaitan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem informasi terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen sistem informasi menurut Jogiyanto terdiri dari *Hardware, Software, Data, Prosedur, dan Manusia*.³³

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini memberikan gambaran suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, barang, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi. Sedangkan defnisi lain menjelaskan bahwa sistem mengandung arti kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang dimiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya.³⁴

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kelompok jaringan kerja dari unsur- unsur dan prosedur-prosedur sistem yang bersangkutan yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya karena saling berhubungan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau

³²Sarwo Edi Wibowo, *jurnal Sistem Informasi Akademik*, (Surakarta: 11 Maret, 2007), hlm.

³³Rikat Danella, *Jurnal, analisis efektivitas sistem informasi akademik universitas negeri Surabaya*. (Universitas Negeri Surabaya, 2013). Hal 3

³⁴Ihras Khaerur Rizal , *Analisis Sistem Informasi Akademik Online Di Universitas Diponegoro Semarang*, (Palembang: Universitas Bina Darma, 2013), hlm. 11

diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi akan mengelolah data menjadi informasi atau mengelola data dari bentuk tidak berguna menjadi yang berguna bagi menerimanya.³⁵

Informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang. Informasi adalah rangkaian data yang mempunyai sifat sementara, tergantung dengan waktu, mampu memberi kejutan atau surprise pada yang menerimanya.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah sekumpulan data yang telah diolah sehingga menjadi suatu bentuk yang sangat berguna bagi penerimanya.

Akademik adalah semua yang berkaitan dengan pendidikan dan pengembangannya yang bersifat ilmiah, akademik bisa berupa ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu instansi pendidikan. Akademik adalah pendidikan atau proses belajar mengajar. Akademik itu sendiri jika dilihat dari latar belakang terminologis adalah sebuah keadaan dimana orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, atau ilmu pengetahuan sekaligus melakukan pengujian terhadapnya secara jujur, terbuka, dan leluasa. Sistem Informasi Akademik adalah sistem komputerisasi atau teknik

³⁵*Ibid.*, 13.

³⁶Sarwo Edi Wibowo, *Jurnal, Sistem Informasi.....* hlm. 18.

pemanfaatan komputer sebagai alat bantu proses yang bertujuan untuk mengolah dan menangani data-data akademik.³⁷

Sistem Informasi Akademik merupakan sistem yang mengelola data dan melakukan proses kegiatan akademik, keuangan dan atribut lainnya dalam mengelola informasi. Sistem informasi akademik melakukan kegiatan proses administrasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan administrasi akademik, baik yang menyangkut kelengkapan dokumen dan biaya yang muncul pada kegiatan registrasi ataupun kegiatan operasional administrasi akademik lainnya. Adapun yang menegaskan bahwa sistem informasi akademik adalah suatu sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerapan teknologi computer baik hardware maupun software, sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan dilingkungan perguruan tinggi.³⁸

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sistem informasi akademik adalah suatu sistem yang saling berinteraksi dan berkolaborasi yang berfungsi untuk pengelolaan data akademik menjadi informasi dengan penerapan teknologi komputer sebagai dasar dalam mengakomodasi kebutuhan akademik dan perkembangan lembaga.

³⁷Danang Nur Hadianto, *Sistem Informasi Akademik*, (Surakarta:SMK KOSGORO, 2013), hlm. 21

³⁸Danang Nur Hadianto, *Sistem Informasi...* hlm.22.

2. Manfaat Sistem Informasi Akademik

Adapun tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari penerapan sistem informasi akademik adalah:

a. Pengajuan KRS

Pengajuan KRS (KRS Online) merupakan tempat yang dipergunakan bagi mahasiswa untuk melakukan entry mata kuliah/pengambilan mata kuliah pada tiap semester. Setiap mahasiswa baru dapat menggunakan fasilitas ini setelah memenuhi semua persyaratan untuk pengajuan KRS, antara lain telah membayar SPP, dan sebagainya. Pengajuan KRS ini aktif pada waktu tertentu yaitu pada waktu KRS awal semester/semester pendek.

b. Meningkatkan Informasi Akademik

Dibentuknya Siakad (Sistem Informasi Akademik) tujuannya adalah untuk meningkatkan informasi akademik tidak hanya bagi mahasiswa tetapi juga sangat penting untuk dosen, dengan adanya Siakad dosen bisa tahu persis terutama mengenai jadwal mengajar dan juga mengetahui lebih jauh mengenai mahasiswa, yaitu dengan komunikasi secara langsung dengan mengeluarkan *Hot Messages* untuk memberikan pengumuman kepada mahasiswa.

c. Penentuan jadwal dan plotting Mata Kuliah

Kemudian dengan adanya Siakad membantu penentuan jadwal kuliah dan plotting mata kuliah, dengan jadwal tersebut untuk hari dan jamnya menjadi lebih pasti dan pengambilan mata kuliah oleh mahasiswa

yang bisa langsung diakses, dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa langsung memilih kelas atau kelas yang lainnya.

d. Pengiriman data yang cepat

Keuntungan dengan adanya Siakad banyak yang dirasakan antara lain untuk melihat data yang diminta khususnya data akademik cepat sekali, untuk mahasiswa sendiri menjadi lebih cepat karena dihubungkan dengan internet, efisien karena tidak perlu datang ke kampus tetapi cukup dilakukan dirumah ataupun melalui internet dimanapun mereka berada kecuali mereka mempunyai masalah yang harus diselesaikan dikampus. Keuntungan yang lain bahwa nilai langsung bisa di Online, artinya mahasiswa dapat melihat secara Online melalui komputer nilai yang dimilikinya, kemudian mahasiswa setiap saat bisa melihat perkembangan IP dan IPK nya dan mahasiswa juga dapat melihat mata kuliah apa yang dapat diambil selanjutnya, salah satunya jatah KRS semester depan sudah tahu tanpa harus konsultasi terlebih dahulu ke dosen wali/penasehat akademiknya.³⁹ Sementara itu, alasan yang mendasar adanya sistem informasi akademik sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan sistem informasi akademik, yang memadai untuk dapat mempercepat pengolahan data dan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.
- b. Keefektifan pengolahan data yang berada pada beberapa tempat memerlukan transaksi yang cepat.

³⁹Etin Indrayani, *Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1, April 2011.

- c. Jaringan komputer memungkinkan terjadinya komunikasi yang cepat antara pimpinan, dosen, karyawan dengan menggunakan fasilitas E-mail.
- d. Sistem jaringan komputer memberikan perlindungan dan kepemilikan terhadap data secara Online. Jaminan keamanan data tersebut diberikan melalui pengaturan hak akses para pemakai dan password serta teknik pengaturan hardisk sehingga data mendapat perlindungan yang baik dan dapat diakses oleh pemiliknya setiap saat dari tempat yang berbeda dalam lingkungan kampus.
- e. Dengan jaringan komputer maka tiap pengguna jaringan dapat berbagi satu atau lebih filesistem (*sharing file*) sehingga memudahkan dalam pertukaran data, efisiensi waktu dan biaya.
- f. Setiap dosen, karyawan, dan pimpinan dapat meng-upload (meletakkan) ataupun mendownload (menggambil) file ke server sesuai dengan otorisasi yang diberikan.⁴⁰

3. Kelebihan Sistem Informasi Akademik Online

Kelebihan Sistem Informasi Akademik antara lain sebagai berikut:

- a. Gratis dan minim investasi/modal. Layanan Siakad Online khusus yang terpasang lokal di kampus untuk mengoperasikan beragam layanan tersebut, Siakad Online menerapkan sistem satu login multi layanan.

⁴⁰Danang Nur Hadianto, *Sistem Informasi...hlm.27*.

- b. Aplikasinya nyaman dan sesuai kebutuhan setiap pengguna. Untuk kenyamanan anda mengakses cukup mengingat satu nama pengguna (*username*) dan kata kunci (*password*) untuk mengakses layanan-layanan yang disediakan.
- c. Skalabilitastinggi,aman, handal, mudah dan cepat diimplementasikan. Pengguna tidak perlu mengalami kerumitanpengalamanterhadap pengelolaan sistem sendiri,semua hal terkait dengan pengorganisasian, pengembangandan pemeliharaan sistem dibelakang(*backend*) layanan Siakad Online merupakan tanggung jawab Kampus sebagai penyedia layanan.
- d. Skalabilitas dan keamanan data pada layanan Siakad Online akan selalu terjaga, tidak membatasi jumlah data dan pengguna selama kampus menjadi pelanggan Siakad Online. Data Anda akan selalu disimpan dan dicadangkan (*backup*) di data *center*.
- e. Satu login pengguna untuk akses seluruh layanan yang tersedia. Seluruh proses otentifikasi, otorisasi dan identifikasi para pengguna (*user*) pada sistem Siakad Online dirancang sedemikian rupa untuk mendukung upaya satu login multi layanan dengan kerangka kerja single sign on system. Pengaturan hak akses setiap individu pengguna dapat dilakukan secara mandiri oleh admin kampus yang telah terdaftar Siakad Online.
- f. Fleksibel dan up to date mengikuti perkembangan aturan pendidikan di Indonesia.

- g. Pengembangan sistem akan selalu dijaga *up to date*, tidak hanya terbatas pada aplikasi perangkat lunak atau sistem dibelakang (*backend*). Anda tidak perlu khawatir memodifikasi sistem atau aplikasi di Siakad Online jika diperlukan untuk menyesuaikan dengan aturan-aturan pendidikan yang diberlakukan secara nasional.⁴¹
- h. Keuntungan dengan adanya Siakad banyak yang dirasakan antara lain untuk melihat data yang diminta khususnya data akademik cepat sekali, untuk mahasiswa sendiri menjadi lebih cepat karena dihubungkan dengan internet, efisien karena tidak perlu datang ke kampus tetapi cukup dilakukan dirumah ataupun melalui internet dimanapun mereka berada kecuali mereka mempunyai masalah yang harus diselesaikan dikampus.
- i. Keuntungan yang lain bahwa nilai langsung bisa di Online, artinya mahasiswa dapat melihat secara Online melalui komputer nilai yang dimilikinya, kemudian mahasiswa setiap saat bisa melihat perkembangan IP dan IPK nya dan mahasiswa juga dapat melihat mata kuliah apa yang dapat diambil selanjutnya, salah satunya jatah KRS semester depan sudah tahu tanpa harus konsultasi terlebih dahulu ke dosen wali.⁴²

⁴¹Ihras Khaerur Rizal , *Analisis Sistem Informasi Akademik Online...* hlm. 15.

⁴²Siti Rochaniah, *Pengembangan Sistem Informasi Online di Sekolah*, (Kendal: SMP N I Gumuh), hlm. 7

4. Kekurangan Sistem Informasi Akademik

Dari sekian banyak kelebihan pasti terdapat juga kekurangannya, Kekurangan Sistem Informasi Akademik sebagai berikut:

- a. Memerlukan Fasilitas Internet yang cepat, Karena Siakad Online ialah layanan berbasis internet (web), maka setiap kampus harus memiliki beberapa tempat yang memiliki jaringan internet/hotspot area agar para mahasiswa atau dosen dapat melihat dan mengetahui informasi-informasi seputar perkuliahan secara cepat dan real time.
- b. Banyak item-item/forum layanan yang tidak bisa digunakan alias tidak berfungsi, Terdapat beberapa layanan Siakad Online yang tidak dapat berfungsi seperti portal akademik Universitas, seringkali hanya bisa dibuka atau diakses menjelang pengisian KRS saja atau tidak bisa digunakan setiap saat.
- c. Kurangnya panduan untuk menggunakan layanan Siakad Online terkadang mahasiswa mengalami kesulitan untuk menggunakan portal akademik karena tidak ada petunjuk atau panduan untuk menggunakannya, terlebih bagi mahasiswa baru.
- d. Hubungan silaturahmi antara mahasiswa dan dosen semakin terasa jauh, karena segala sesuatu hanya di akses secara Online.⁴³

⁴³*Ibid...* hlm. 8-9.

D. Indikator Sistem Informasi Akademik Online

Penggunaan sistem dan kepuasan pengguna tergantung dari sistem yang digunakan. berdasarkan pada uraian tersebut maka efektivitas sistem informasi akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu⁴⁴.

1. *Kualitas sistem* yaitu kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kualitas sistem dapat diukur dengan melihat konsistensi dalam merancang navigasi, desain, kegunaan, fungsi, tanggap/responsitas, dan ketersediaan data online yang dihasilkan system informasi akademik.
2. *Kualitas informasi* yaitu kualitas dalam pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan pendistribusian informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Kualitas informasi dapat diukur dengan informasi yang mudah dimengerti, kegunaan informasi yang sesuai dengan yang diinginkan, informasi memiliki daya tarik tersendiri, informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, lengkapnya informasi yang dihasilkan (teks, grafik, angka dan gambar), dan ketepatan informasi yang ditampilkan/dibutuhkan sesuai waktu yang diinginkan.
3. *Kualitas proses* yaitu kualitas yang mencakup kemudahan dalam melacak data yang diperlukan dan informasi yang dihasilkan yang cukup lengkap, sehingga menimbulkan kenyamanan dalam mencari informasi yang diperlukan.

⁴⁴De Lone, W.H., and Mc Lean, ER. 2003. The DeLone and Mc Lean Model of Information Systems Success: A Ten Year Update. Journal of Manajement Information Systems. Vol. 19, No. 4, pp. 9-30

Kualitas proses dapat diukur melalui efisiensi proses dalam pengolahan, kehandalan dari proses dapat dijadikan analisis, proses akurasi, kemudahan inisiasi, pengolahan data mudah dimengerti, proses ketertelusuran dan kelengkapan.

4. *Kualitas layanan* yaitu kualitas yang membandingkan antara harapan dengan kinerja. Kualitas layanan dapat diukur melalui kecakapan dalam merespon segala bentuk keluhan pengguna, sejauhmana layanan yang diberikan yang mendesak dapat dijadikan pengambilan keputusan, mampu memahami perasaan dan pikiran pengguna, jaminan layanan sistem yang diberikan dapat memberikan ketenangan bagi pengguna, setiap ada perkembangan selalu dilakukan pelatihan, terutama pengguna.

E. Regulasi Penasehat Akademik (PA)

Pengaturan tentang Penasehat Akademik pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah diatur dalam buku Panduan Akademik setiap tahun yang diputuskan dalam SK Rektor. Kepenasihatan akademik ialah usaha-usaha bimbingan yang dilakukan oleh PA bagi mahasiswa yang menjadi tanggung jawab bimbingannya. Usaha-usaha ini bersifat membantu mahasiswa dalam merencanakan program belajar, melaksanakan kegiatan belajar, mengatasi masalah belajar yang dihadapi dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa bimbingannya secara optimal. Dalam buku panduan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2015/2016 dalam BAB II dijelaskan tentang Sistem Pendidikan dan Peraturan Akademik sebagai berikut⁴⁵:

⁴⁵Panduan Akademik UIN AR-Raniry Banda Aceh (Tahun Akademik 2015/2016), hal. 28

1. Penasehat Akademik

Penasehat Akademik adalah tenaga edukatif /pengajar tetap yang ditunjukkan oleh dekan fakultas yang bersangkutan dan bertanggung jawab langsung kepada dekan melalui ketua jurusan/prodi. Tugas-tugas penasehat akademik antara lain

- a. Memperkenalkan kepada mahasiswa sistem yang berlaku dalam berbagai kegiatan akademik dan membimbing mereka dalam proses pendidikan hingga selesai dengan baik.

Adapun maksud dari pernyataan diatas adalah tugas penasehat akademik tersebut memperkenalkan kepada mahasiswa tentang sitem yang berlaku dalam berbagai kegiatan akademik seperti bagaimana cara kuliah yang efektif baik secara teoritik dan praktik sesuai bagaimana peraturan yang berlaku di universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh sehingga mahasiswa tersebut mampu menyelesaikan kuliahnya dengan waktu yang dimaksimal.

Perkuliahan secara teoritik yang dimaksud di atas adalah perkuliahan yang sifatnya mengkaji teori, konsep dan prinsip suatu bidang ilmu. Sedangkan kuliah praktik adalah kegiatan pembelajaran yang sifatnya mengaplikasikan teori dalam bentuk kerja nyata dan lapangan/laboratorium/studio dan bengkel⁴⁶.

⁴⁶Panduan Akademik *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, tahun akademik 2015/2016. Hal 29

- b. Mengarah mahasiswa dalam menetapkan program studinya dan memberikan pertimbangan akademik terhadap berbagai kegiatan studi dan mata kuliah yang dipilih oleh mahasiswa.
- c. Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang banyaknya kredit yang dapat diambil, meningkatkan status program dan mengikuti perkembangan studi mahasiswa yang ia bimbing dengan sistem dokumentasi yang baik.

Maksud dari pernyataan diatas adalah tugas lain pewnasehat akademik mempertimbangkan kepada mahasiswa tentang berapa banyaknya jumlah SKS yang bisa diambil oleh mahasiswa yang bersangkutan, berdasarkan surat keputusan rektor UIN Ar- Ranry NO: Un. 08/R/Kp.00.4/625/2015. Tentang SISTEM PENDIDIKAN DAN PERATURAN AKADEMIK, pengambilan SKS tergantung pada jumlah indek prestasi mahasiswa.

- 1. IP Semester 3,50 ke atas : maksimum 24 sks
- 2. IP Semester 3,00-3,49 : maksimum 22 sks
- 3. IP Semester 2,60-2,99 : maksimum 20 sks
- 4. IP Semester 2,30-2,59 : maksimum 18 sks
- 5. IP Semester 2,00-2,29 : maksimum 16 sks
- 6. IP Semester 1,75-1,99 : maksimum 14 sks
- 7. IP Semester < 1,75 : maksimum 12 sks

- d. Menjadi pihak Fakultas dalam menampung dan menanggulangi berbagai persoalan akademik yang dihadapi mahasiswa.

- e. Membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan membimbing mempersiapkan karya tulis, khususnya skripsi.

Penasehat akademik juga mempunyai kewajiban untuk membantu atau membimbing mahasiswa dalam proses belajar mengajar tentang bagaimana cara membaca Al-quran dengan baik dan benar dan memberikan pengetahuan tentang teknik penyusunan proposal dan skripsi.

1.1. Pengertian Penasehat Akademik

Kepenasihatan akademik ialah usaha-usaha bimbingan yang dilakukan oleh PA bagi mahasiswa yang menjadi tanggung jawab bimbingannya. Usaha-usaha ini bersifat membantu mahasiswa dalam merencanakan program belajar, melaksanakan kegiatan belajar, mengatasi masalah belajar yang dihadapi dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa bimbingannya secara optimal.

Membantu, artinya PA tidak menentukan arah ataupun keputusan bagi mahasiswa. Pengambilan keputusan bagi dirinya dilakukan oleh dan menjadi tanggungjawab mahasiswa sendiri. Sedangkan bantuan yang dilakukan PA antara lain berupa pemberian informasi akademik yang relevan, pemberian orientasi program studi, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang tepat dan benar, pemberian pertimbangan dan saran-saran dalam

proses pengambilan keputusan, pemberian contoh keteladanan, pemberian persetujuan atau penolakan atas sesuatu yang diajukan mahasiswa berdasarkan kelayakan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

1.2. Tujuan Penasehat Akademik

Kepenasihatan akademik merupakan salah satu unsur atau komponen dalam sistem pendidikan tinggi. Secara fungsional, ia menjalin keterpaduan dengan komponen-komponen lainnya. Oleh karena itu, tujuan umum kepenasihatan akademik adalah memelihara keseimbangan dan keselarasan dengan komponen-komponen lain dalam rangka menunjang proses belajar-mengajar mahasiswa.

Secara khusus, kepenasihatan akademik bertujuan sebagai berikut ini⁴⁷ :

1. Bagi mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat melaksanakan tugas-tugas akademik dan administratif yang diperlukan dalam proses registrasi akademik dan administratif.
 - b. Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan akademik seoptimal mungkin.

⁴⁷Pedoman Penasehat Akademik UNSIMAR Poso, 2011

- c. Mahasiswa dapat menanggulangi masalah-masalah yang dapat mengganggu atau menghambat proses belajarnya.
 - d. Mahasiswa dapat mengembangkan potensi pribadinya kearah terbentuknya pribadi pendidik yang profesional dan bermoral pancasila.
2. Bagi dosen Pembina matakuliah
- Dosen dapat membantu/mengupayakan peningkatan kualitas materi perkuliahan, tidak ada masalah-masalah belajar yang mungkin berasal dari mahasiswa.
3. Bagi lembaga pendidikan Selaku pengelolasisistem, lembaga dapat meningkatkan produktivitasnya secara berdayaguna dan berhasil.

F. Sistem Pendidikan dan Peraturan Akademik UIN AR-Raniry

1.1. Sistem pendidikan

Kurikulum UIN Ar-Raniry disusun berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dengan menyelenggarakan pendidikan Sistem Kredit Semester, sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama Nomor: 49 Tahun 2014, serta mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 49 Tahun 2014, serta mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 73

Tahun 2013 Tentang Peneapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi⁴⁸

1.2. Tahun Akademik

Pada dasarnya tahun akademik dimulai setelah proses administrasi pendaftara ulang selesai. Kalender akademik dimulai pada awal September dan berakhir pada bulan Agustus tahun berikutnya. Tahun akademik dibagi menjadi dua bagian, yakni semester ganjil dan semester genap. Masing-masing semester berlangsung selama enam belas (16) minggu.

1.3. Program Sarjana, Diplomat 3 dan Sistem Kredit Semester (SKS)

1. Pengertian SKS

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan beban studi mahasiswa, beban pengalaman belajar, beban kerja dosen, dan beban penyelenggaraan program.

Secara prinsip pengertian SKS harus difahami sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu, dengan melalui bentuk pembelajaran dan bahan kajian tertentu. Sementara itu, makna SKS telah dirumuskan dalam Permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 16, yang menyebutkan bahwa satu SKS:

⁴⁸Panduan Akademik *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, tahun akademik 2015/2016. Hal 25

1. Untuk perkuliahan, response dan tutorial dikelas terdiri dari:
 - 50 menit pembelajaran tatap muka dikelas.
 - 50 menit tugas mandiri
 - 60 menit (1 jam) tugas berstruktur setiap minggunya.
2. Untuk pembelajaran seminar atau bentuk pelajaran lain yang sejenis, mencakup:
 - 100 menit tugas diruang tutorial atau praktik
 - 60 menit (1 jam) tugas mandiri setiap minggunya;
3. Untuk bentuk pembelajaran praktikum, praktikstudio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lainnya yang setara, adalah 160 (seratus enam puluh) menit per minggu per semester.

1.4. Waktu dan Beban Studi

Beban studi yang harus ditempuh oleh mahasiswa padamasing-masing jenjang pendidikan ditentukan sebagai berikut:

- a. Program Sarjana (S1) merupakan jenjang pertama program akademik yang mempunyai beban studi 144-160 sks, dijadwalkan delapan semester, dapat ditempuh dalam waktu kurang dari itu dan selambat-lambatnya 14 semester.
- b. Program diploma Tiga (D3) merupakan program professional yang diselenggarakan oleh UIN Ar-Raniry, mempunyai beban studi kumulatif 110-120 sks dijadwalkan enam semester dan dapat ditempuh dalam waktu 6-8 semester.

- c. Jumlah sks pada semester pertama asing-masing prodi berkisar antara 18 sampai 24 SKS, semester berikut berdasarkan perolehan indek prestasi masing-masing mahasiswa.
- d. Khusus bagi mahasiswa yang mengambil program skripsi/tugas akhir beban studi pada semester mendatang sesuai jumlah sesuai dengan jumlah SKS skripsi meskipun mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat menyelesaikan bimbingan skripsinya pada pada semester yang telah ditempuh.

1.5. Penasehat Akademik

Unsur lain dari sistem SKS ini ialah adanya dosen Penasehat akademik (PA) untuk setiap mahasiswa. Penasehat akademik adalah tenaga edukatif/pengajar tetap yang ditunjukkan oleh ketua prodi yang bersangkutan dan bertanggung jawab langsung kepada dekan.

Kepenasihatan akademik ialah usaha-usaha bimbingan yang dilakukan oleh PA bagi mahasiswa yang menjadi tanggung jawab bimbingannya. Usaha-usaha ini bersifat membantu mahasiswa dalam merencanakan program belajar, melaksanakan kegiatan belajar, mengatasi masalah belajar yang dihadapi dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa bimbingannya secara optimal.

Membantu, artinya PA tidak menentukan arah ataupun keputusan bagi mahasiswa. Pengambilan keputusan bagi dirinya dilakukan oleh dan menjadi tanggungjawab mahasiswa sendiri. Sedangkan bantuan yang dilakukan PA

antara lain berupa pemberian informasi akademik yang relevan, pemberian orientasi program studi, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang tepat dan benar, pemberian pertimbangan dan saran-saran dalam proses pengambilan keputusan, pemberian contoh keteladanan, pemberian persetujuan atau penolakan atas sesuatu yang diajukan mahasiswa berdasarkan kelayakan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi antara Penasehat Akademik dan Mahasiswa setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kendala komunikasi antara Penasehat Akademik dan Mahasiswa setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ikut menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*. Penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.¹

¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana,2009), hlm.56

Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Serta menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.²Jenis penelitian ini dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas komunikasi antara mahasiswa dengan penasehat akademik pasca penerapan sistem informasi akademik online di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³ Objek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.⁴ Objek penelitian merupakan kunci utama yang berfungsi sebagai topik yang ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposivesampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan.

Adapun yang menjadisubjek dalam penelitian ini adalah Penasehat Akademik dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bedasarkan data dari bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, jumlah keseluruhan dosen tetap Fakultas Dakwah berjumlah 53 orang, maka dengan jumlah begitu banyak mengharuskan penulis untuk mengambil beberapa orang subjek yang dianggap

²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hlm. 67

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), hal. 34

⁴SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989). Hal.9

dapat mewakili keseluruhan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Penasehat akademik (PA) dosen tetap di Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry.
2. Penasehat akademik laki-laki yang mengasuh mahasiswa perempuan.
3. Penasehat akademik laki-laki yang mengasuh mahasiswa laki-laki
4. Penasehat akademik perempuan yang mengasuh mahasiswa laki-laki
5. Penasehat akademik perempuan yang mengasuh mahasiswa perempuan.

Berdasarkan kriteria diatas maka penulis mengambil subjek dari penasehat akademik sebanyak 7 orang.

Sementara mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2013 pada setiap jurusan, yaitu KPI, BPI, PMI, dan MD Alasan pemilihan angkatan 2013 karena mahasiswa angkatan tersebut sudah pernah menjalani proses komunikasi dengan Penasehat Akademik sebelum dan sesudah diberlakukan sistem informasi akademik online dan dapat dipastikan mahasiswa angkatan tersebut tidak memiliki kesibukan dengan skripsi atau tugas akhir.

Berdasarkan data dari bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jumlah keseluruhan mahasiswa pada angkatan 2013 tersebut sebanyak 462 orang dengan jumlah mahasiswa setiap jurusan sebagai berikut:

Tabel: Jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi.

JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KPI	62	71	133
BKI	33	97	130
PMI	39	32	71
MD	71	57	128
TOTAL			462

Sumber: Akademik Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry

Dengan jumlah yang demikian besar mengharuskan penulis untuk mengambil beberapa subjek yang dianggap dapat mewakili keseluruhan dengan kriteria mahasiswa yang dinilai sebagai berikut:

1. Mahasiswa angkatan 2013 yang aktif di semester genap tahun ajaran 2015/2016.
2. Mahasiswa angkatan tersebut tidak memiliki kesibukan dengan skripsi atau tugas akhir.
3. Mahasiswa yang sudah pernah menjalani proses komunikasi dengan Penasehat Akademik sebelum dan sesudah diberlakukan sistem informasi akademik online.
4. Mahasiswa laki-laki yang diasuh oleh penasehat akademik perempuan.
5. Mahasiswa perempuan yang diasuh oleh penasehat akademik perempuan.
6. Mahasiswa perempuan yang diasuh oleh penasehat akademik laki-laki.
7. Mahasiswa laki-laki yang diasuh oleh penasehat akademik laki-laki.

Menurut Arikunto, semakin banyak ciri atau karakteristik yang ada populasi, maka akan semakin sedikit subjek yang tercakup dalam populasi.⁵

Maka Berdasarkan kriteria diatas subjek yang dipilih sebanyak 20 orang mahasiswa dan dibagi kedalam 4 jurusan dan tiap-tiap jurusan memiliki jumlah subjek yang berbeda hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa pada tiap-tiap jurusan angkatan 2013 tersebut jumlahnya tidak sama banyak jadi penulis mengambil subjek berdasar jurusan sebagai berikut:

1. KPI 7 orang
2. BPI 6 orang
3. PMI 4 orang
4. MD 3 orang

Dan untuk mendapat informasi yang lengkap penulis juga mewawancarai kepala kasubag akademik Fakultas Dakwah dan juga kepala puskom UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah sistem informasi akademik online Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

⁵Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 91.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung berhadapan dengan narasumber maupun tidak atau dengan cara memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.⁶

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indept interviewing*). Teknik ini tidak menggunakan struktur yang ketat dan formal, namun dengan strategi untuk menggiring pertanyaan yang makin membesar, sehingga informasi yang dikumpulkan cukup memadai, memiliki kedalaman dan keleluasan sehingga mampu menggali kejujuran tanpa memaksakan kehendak kita dalam mengajukan pertanyaan.

Dalam proses wawancara selain panca indra peneliti yang digunakan sebagai pengumpul data, ditunjang pula dengan penggunaan alat bantu perekam suara, yang telah dikemas sedemikian rupa agar tidak mengganggu proses wawancara. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan 20 orang mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2013 yang telah terpilih sebagai subjek penelitian diantaranya jurusan KPI 7 orang, BKI 6 orang, PMI 4 orang dan jurusan MD 3, dan 7 orang Penasehat akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kepala kasubag Akademik Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998). hal. 168

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷ Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan data mahasiswa yang tercantum di portal mahasiswa seperti KRS, KHS, transkrip nilai, jadwal kuliah, profil jurusan, program kerja jurusan, jumlah mahasiswa aktif, jumlah dosen tetap, dan hal lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diolah sesuai dengan aturan-aturan dalam prosedur penelitian ini yang merupakan pedoman untuk melakukan kegiatan analisis dan menafsirkan data sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya perlu diikuti kegiatan pengolahan data (data processing).

Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit (editing) data dan mengkode (coding) data. Mengedit data ialah kegiatan memeriksa data yang terkumpul. Sedangkan mengkode data berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya.

a. Editing

Editing merupakan proses meneliti kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah data tersebut cukup baik dan dapat segera

⁷SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234

disiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Tujuan editing, pada dasarnya adalah menghilangkan kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat untuk mengoreksi.

Hal-hal yang perlu diedit pada data masuk adalah sebagai berikut ;

- 1). Dapat dibaca atau tidaknya data yang masuk
- 2). Kelengkapan pengisian
- 3). Dipenuhi tidaknya instruksi sampling
- 4). Keserasian (consistency)
- 5). Apakah isi jawaban dapat dipahami.

b. Coding

Coding merupakan pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah salah satu Fakultas yang terdapat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelumnya UIN Ar-Raniry adalah IAIN Ar-Raniry yang diresmikan tanggal 5 Oktober 1963 baru memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, namun baru berusia 5 tahun setelah diresmikan pula Fakultas Dakwah (tahun 1968) sebagai Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Yang diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia yaitu K.H.Moh Dahlan pada tanggal 3 Oktober 1968 (2 radjab 1388) serta di tanda tangani, dan disaksikan oleh¹:

1. Gubernur K. D. H. A. Muzakir Walad
2. Panglima Kodam I Brigjen T Hamzah
3. Djaksa Tinggi Moh. Salim S. H
4. Dangdak Kombes Polisi, Drs H. Suhady
5. Ketua D.P.R.D.G.R, M Jasin
6. Rektor Ar-Raniry, Drs. H. Ismuha
7. Rektor Unsyiah, Prof. Drs. Majid Ibrahim. Serta juga ditanda tangani oleh ke tujuh saksi tersebut.

¹ Zubaidah, Skripsi "Pengaruh Intonasi dalam Penafsiran Pesan", (Banda Aceh: Fakultas Dakwah, 2012, hal. 38.

IAIN Ar-Raniry pun berubah menjadi UIN Ar-Raniry yang diresmikan oleh Menteri Agama RI yaitu Lukman Hakim Saifuddin pada 17 September 2014 lalu. Pada tahun 1982, Fakultas Dakwah memiliki dua jurusan yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Akhirnya pada periode 1992-1993 Fakultas Dakwah menghasilkan empat jurusan, yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI), Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Manajemen Dakwah. Kemudian pada tahun 1995, Fakultas Dakwah dan Komunikasi masih memiliki empat jurusan dan hanya nama jurusan atau program studinya disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan perkembangan zaman.² Adapun jurusan-jurusan yang dimaksud yaitu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan jurusan Manajemen Dakwah (MD).

Letak geografis Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah setelah gerbang UIN Ar-Raniry setelah gedung yang ketiga setelah gedung serbaguna dan gedung Registrasi. Dan setelah simpang empat tepatnya di depan Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengenai struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh periode 2016-2020 saat ini ialah sebagai berikut:

² Ibid..., hal. 39

1. Dekan : Dr. Kusmawati Hatta. M.Pd
2. Wakil Dekan I : Dr. Juhari Hasan, M. Si
3. Wakil Dekan II : Dr. Jasafat. MA
4. Wakil Dekan III : Drs. Baharuddin AR, M. Si
5. Ketua Jurusan/Prodi BKI : Jarnawi, S. Ag, M. Pd
6. Ketua Jurusan/Prodi KPI : Dr. Jasafat, MA
7. Ketua Jurusan/Prodi MD : Dr. Jailaini, M. Si
8. Ketua Jurusan/Prodi PMI : Drs. Zaini M. Amin, M. Ag

Tujuan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah mencetak sarjana dakwah dan publisistik yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai cara kepada umat.³

Adapun visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sebagai berikut⁴:

Visi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai lembaga Pendidikan Agama menjadi pusat keunggulan bagi pengkajian, pengembangan dan penerapan ilmu-ilmu dalam bidang ilmu dakwah.

³ IAIN Ar-Raniry, Panduan Program S-1 dan D-3 IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2012/2013, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2013), hal.14-15.

⁴ Ahmad Nabil Bin Mohd Fadzail, Skripsi “Identifikasi Kesadaran Mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Berbusana Muslim”, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah,2012), hal. 67-68.

Misi

1. Melakukan kajian dan pengembangan,
2. Melakukan manajemen kelembagaan, penelitian serta pengabdian pada masyarakat yang partisipatif dan akuntabilitas, dan
3. Melakukan pembinaan sumber daya manusia secara integral (keilmuan, keislaman, moralitas, profesionalisme, ketrampilan) sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pengembangan ilmu dan teknologi.

B. Gambaran Umum Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Penasehat Akademik dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Untuk lebih jelas bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel:
Nama-nama responden penasehat akademik Fakultas dakwah dan komunikasi

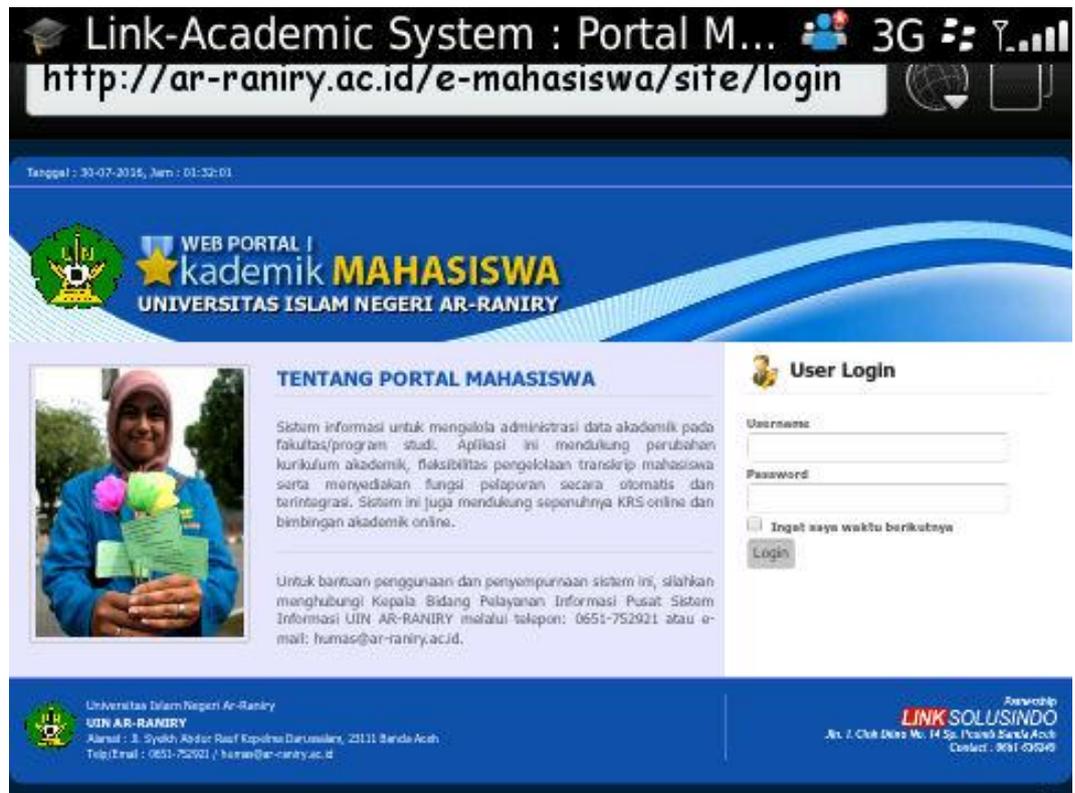
No	Nama Penasehat akademik	Jurusan
1	Ade Irma BH. Sc.,MA	KPI
2	Fairus, S. Ag., MA	KPI
3	Zalikha, S.Ag, M. Ag	BPI
4	Drs. Mahdi NK, M. Kes	BPI
5	Dr. Zaini M. Amin, M.Ag	PMI
6	Rasyidah, M.Ag	PMI
7	Drs. Maimun Ibrahim, MA	MD

Tabel:
Nama-nama respondel mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi

No	Nama Mahasiswa	Jurusan
1	Risnawati	KPI
2	Uswatun Hasanah	KPI
3	Meryda Yusma	KPI
4	Nainunis	KPI
5	Edi Muchtar	KPI
6	Muhammad Rida.S	KPI
7	Rustam Efendi	KPI
8	Cut Melati,	BPI
9	Zulkarnaini	BPI
10	Rezi Irhas	BPI
11	Siti Hawa	BPI
12	Safran	BPI
13	Zikrun	BPI
14	Samhudi	PMI
15	Wildan Mukhtari	PMI
16	Khalezar	PMI
17	Ayu Kemala	PMI
18	Putri Keumala	DMD
19	Jefri Heriandi	DMD
20	Mukhrizal	DMD

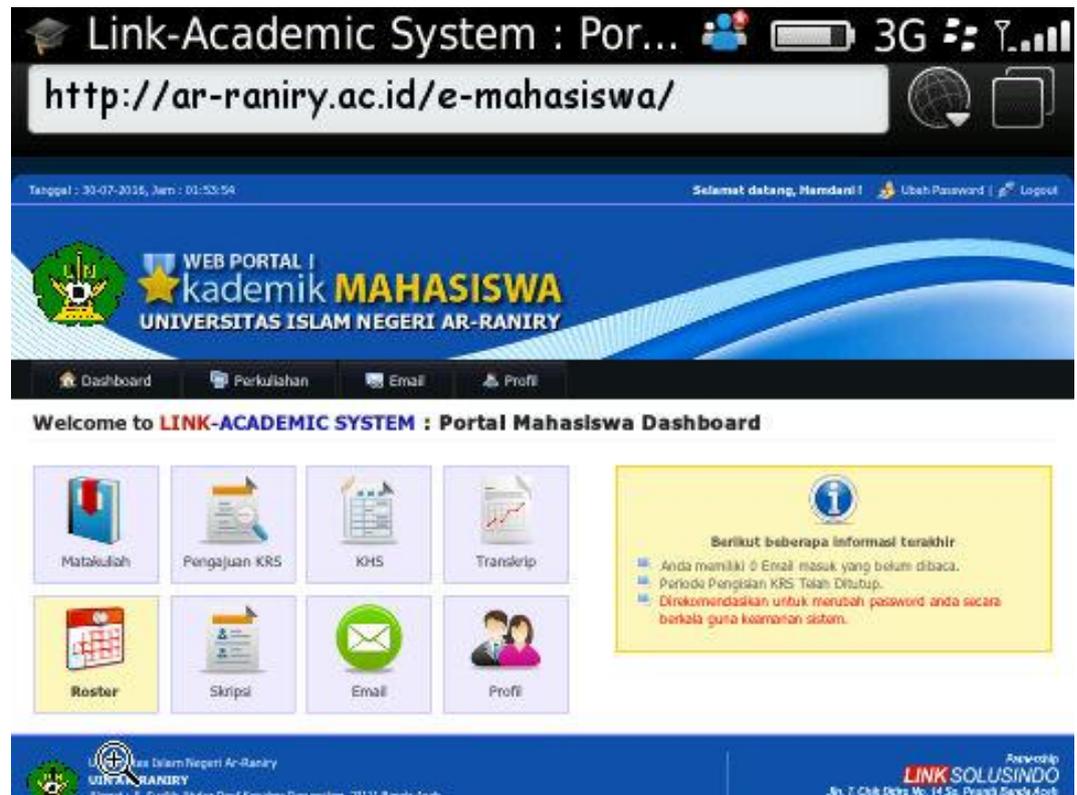
C. Gambaran Umum Sistem Informasi Akademik Online UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Sistem informasi akademik online UIN Ar- Raniry adalah suatu bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh pihak UIN Ar-Raniry bagi mahasiswa, dosen dan karyawan untuk mendapatkan informasi dibidang akademik. Sistem informasi akademik online Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sudah berjalan sejak tahun 2014.



Gambar 1. Tampilan awal mengakses sistem informasi akademik online UIN Ar-Raniry

Gambar di atas merupakan tampilan awal masuk kedalam website sistem informasi akademik online. Seorang pengguna atau user harus mempunyai identitas untuk bisa mengakses sistem informasi akademik online ini lebih lanjut. Identitas dimiliki oleh mahasiswa, dosen dan karyawan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Gambar 2. Tampilan setelah login mengakses sistem informasi akademik online UIN Ar- Raniry

Gambar diatas adalah gambar sistem informasi akademik online ketika seorang user sudah login di portal mahasiswa. Untuk hak akses mahasiswa, menu yang dapat diakses oleh mahasiswa sebagai berikut:

1. Dashboard

Dashboard atau yang biasa disebut Digital Dashboard adalah sebuah tampilan panel yang dibuat oleh sebuah software komputer dengan tujuan menampilkan informasi dan pilihan menu lainnya.

2. Perkuliahan

Dalam menu ini berisi banyak pilihan yang harus dipilih oleh mahasiswa untuk melakukan perkuliahan diawal semester.diantaranya sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| a. Daftar mata kuliah | e. Kartu hasil studi (KHS) |
| b. Pengajuan KRS | f. Nilai matrikulasi |
| c. Unit/kelompok belajar | g. Skripsi / kerja praktek |
| d. Roster perkuliahan | h. Salinan transkrip |



Gambar 3. Menu perkuliahan mahasiswa UIN Ar_Raniry Banda Aceh.

3. Email

Email disini berfungsi sebagai salah satu wadah atau alat komunikasi antara mahasiswa dan dosen. dengan email tersebut antara mahasiswa dan dosen bisa saling berkomunikasi langsung tanpa harus bertemu, email ini

juga salah satu alat berkomunikasi yang disediakan oleh pihak pemberi layanan sistem informasi akademik online khusus disediakan untuk mahasiswa dan dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan keberadaan email tersebut dapat memudahkan antara mahasiswa dan dosen untuk saling berkomunikasi.



Gambar 4. Menu Email mahasiswa UIN Ar_Raniry Banda Aceh.

4. Profil

profil berisi tentang biodata mahasiswa dan penggantian password. Mahasiswa bisa merubah tentang data diri mereka dan dapat mengganti password secara berkala agar aman dan tidak terjadi hal yang tak diinginkan.



Gambar 5. Menu perkuliahan mahasiswa UIN Ar_Raniry Banda Aceh.

D. Paparan Data.

1. Komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik melalui Sistem Informasi Akademik Online pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses bimbingan akademik Kemampuan berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen penasehat akademik secara umum dapat diketahui dari anggapan atau pandangan mahasiswa berdasarkan pengalaman mengenai proses interaksi komunikasi maupun interaksi sosial yang terjalin di lingkungan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dalam berkomunikasi kemampuan berkomunikasi antara penasehat akademik dan mahasiswa sangat berhubungan erat dengan pengalaman interaksi komunikasi mereka dengan penasehat akademik, baik itu ketika bimbingan akademik maupun di situasi lainnya. Dalam kegiatan bimbingan

akademik antara penasehat akademik dan mahasiswa, komunikasi merupakan peranan penting yang sangat berpengaruh di dalamnya. Keefektivan komunikasi tersebut sangat tergantung dari kedua belah pihak yang berkomunikasi. Namun, karena sekarang di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah diterapkan sistem informasi akademik online, maka proses berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen penasehat akademik ada sedikit berbeda seperti sebelum diterapkan sistem informasi akademik online, karena selama penerapan sistem informasi akademik online semua kegiatan atau kebutuhan mahasiswa baik itu bimbingan dan komunikasi harus diakses langsung melalui sistem informasi akademik baik itu dosen ataupun mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang responden mahasiswa angkatan 2013 bahwa selama penerapan sistem informasi akademik online proses bimbingan dan komunikasi antara mahasiswa dan PA kurang lancar, mahasiswa dan PA sangat jarang berjumpa dan bertatap muka langsung, mahasiswa merasa selama penerapan sistem tersebut tidak adalagi waktu untuk berdiskusi, sharing dan sebagainya, PA tidak adalagi rasa saling mendukung dan memotivasi belajar mahasiswa, fungsi PA sebagian besar mahasiswa tidak merasakan lagi selayaknya orang tua dan anaknya. Dalam proses bimbingan mahasiswa cuma berjumpa atau bertatap muka langsung dengan PA sekali dalam satu semester hanya untuk proses menanda tangani KRS. Sebagaimana hasil wawancara dengan Risnawati mahasiswa jurusan KPI angkatan 2013 menyatakan bahwa:

“ Menurut saya penerapan system informasi akademik online di Fakultas dakwah sangat baik diterapkan karena dapat memudahkan mahasiswa dalam mengakses nilai dan matakuliah dimanapun mahasiswa berada dan juga sangat menghematkan biaya. Kalau komunikasi saya dengan penasehat akademik selama penerapan sistem online tidak lancar lagi, hal ini dikarenakan antara saya dan PA tidak sering bertemu jadi tidak ada lagi waktu untuk berkomunikasi dengan PA biasanya saya dalam satu semester saya cuma sekali bertemu PA pada saat meminta tanda tangan KRS, komunikasi lewat emailpun PA jarang sekali dibalasnya email saya”⁵.

Pernyataan yang serupa juga dinyatakan oleh Mery Yusma dan Mukhrizal:

“Komunikasi saya dengan PA selama penerapan sistem online bisa dibalans tidak lancar lagi karena saya sangat jarang berkomunikasi dengan PA saya, selama sistem online dalam satu semester itu Cuma sekali saya jumpa PA Cuma untuk meminta tanda tangan KRS selebih itu saya tidak ada berkomunikasi dengan PA, komunikasi melalui email ada tapi PA saya tidak membalas email saya”⁶.

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Cut Melati:

“Kalau komunikasi saya dengan PA tidak lancar lagi karena apapun urusan saya tidak lagi berurusan dengan PA saya bisa lihat di portal mahasiswa atau menanyakan langsung ke bagian akademik, selama sistem online saya sangat jarang berjumpa atau berdiskusi dengan PA saya walaupun jumpa PA, saya jumpa PA cuma diawal semester untuk meminta tanda tangan saja. Ada beberapa kali saya coba komunikasi dengan PA lewat sistem online dengan mengirim pesan lewat email yang ada diportal tetapi PA membalas pesan saya seminggu kemudian.”⁷

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan Khalezar bahwa”

“ Selama sistem online komunikasi saya dengan PA tidak lancar, selama sistem online sama sekali saya tidak pernah lagi berkomunikasi dengan PA karena tidak yang harus saya tanyakan lagi ke PA saya, kalau komunikasi melalui sistem online saya pernah sekali saya kirim email tapi tidak dibalas dan sampai sekarang saya tidak lagi kirim email ke PA”⁸.

⁵ Hasil wawancara dengan Risnawati (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2013),24 Mei 2016

⁶ Hasil wawancara dengan mery Yusma (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2013),22 Mei 2016

⁷ Hasil wawancara dengan Cut Melati (mahasiswa jurusan BKI angkatan 2013),22 Mei 2016

⁸ Hasil wawancara dengan khalezar (mahasiswa jurusan PMI angkatan 2013),29 Mei 2016

Selanjutnya hal yang sama dinyatakan oleh Edi Mukhtar dan Siti

Hawa:

*“ komunikasi saya dengan PA selama penerapan sistem online tidak lancar lagi beda dengan yang manual dulu, dulu komunikasi dengan sangat sering berjumpa karena banyak hal yang perlu dikomunikasikan sekarang sangat beda karena saya jarang berjumpa dengan PA, pernah saya coba berkomunikasi lewat online dengan cara mengirim email tapi tidak dibalas.”*⁹

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Wildan

Mukhtari dan samhudi:

“Menurut saya sistem online sangat bagus diterapkan karena memudahkan segala kebutuhan mahasiswa, komunikasi dengan penasehat akademik setelah penerapan sistem online menurut saya bisa dibilang kurang efektif karena fungsi PA tidak nampak lagi karena semuanya berurusan dengan akademik, komunikasi lebih efektif yang manual maksud saya lebih bagus yang sebelum system online, karena antara mahasiswa dan dosen PA sering berjumpa dan berdiskusi tentang kelangsungan kuliah ditiap semester, karena bila antara mahasiswa dan PA jarang berjumpa otomatis komunikasinya pasti tidak lancar. Kalau komunikasi lewat sistem online seperti mengirim pesan lewat email yang ada diportal sama sekali saya tidak sering karena ada sekali saya email PA tapi tidak ada balasan dan akhirnya saya tidak lagi pernah lagi mengirim email kepada PA”.¹⁰

Pernyataan lain dikemukakan oleh oleh Nainunis:

” Komunikasi antara mahasiswa dengan PA selama penerapan sistem online bisa dibilang kurang efektif karena antara saya dan PA tidak adalagi berdialog, berdiskusi atau shering, saya tidak sering berjumpa dengan PA, dalam satu semester sekali berjumpa pas saat meminta tanda tangan KRS saja dan tak jarang juga PA meminta mahasiswa mengumpul pada satu orang KRS untuk sekalian ditandatangani, pernah saya coba berkomunikasi dengan PA lewat email tetapi PA saya membalasnya besok harinya”.¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan edi mukhtar (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2013),22 Mei 2016

¹⁰ Hasil wawancara dengan wildan Mukhtari (mahasiswa jurusan PMI angkatan 2013),25 Mei 2016

¹¹ Hasil wawancara dengan Nainunis (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2013),22 Mei 2016

Sementara Putri Keumala menyatakan bahwa:

*” Komunikasi saya dengan PA selama penerapan sistem online sangat banyak perbedaan dengan yang manual dulu, selama sistem online komunikasi saya tidak lancar beda dengan yang manual dulu fungsi PA sangat terasa tetapi dengan penerapan sistem akademik online posisi PA bukan lagi sebagai wali bagi mahasiswa karena antara PA dan mahasiswa hampir tidak saling kenal mungkin karena antara mahasiswa dan PA tak saling berjumpa, saya memang tidak pernah mengirim email kepada PA saya karena saya bisa langsung online sesuai dengan kebutuhan saya.”*¹²

Begitu juga pernyataan Uswatun Hasanah mahasiswa jurusan:

“Kalau komunikasi saya dengan PA bisa saya bilang tidak adalah komunikasi yang serius karena selama sistem online berlaku semua urusan kuliah saya tidak ada lagi sangkut pautnya dengan PA jadi tidak ada yang perlu saya komunikasikan”.¹³

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Muhammad Rida mahasiswa jurusan KPI:

“ Selama penerapan sistem online saya jarang sekali komunikasi dengan PA sangat jarang palingan waktu awal semester saja itupun kadang saat saya meminta tanda tangan beliau dan saya sering tidak tanda tangan KRS, kalau komunikasi melalui online dengan cara mengirim email tapi PA saya membalas email saya setelah beberapa hari kemudian”.¹⁴

Hal yang tak jauh berbeda dinyatakan oleh Ayu Keumala:

“ Selama sistem online Komunikasi saya dengan PA tidak sering lagi karena selama sistem online jarang bertemu dengan PA beda dengan sebelum online, sekarang apa saja berurusan langsung ke akademik fungsi PA Cuma untuk meminta tanda tangan KRS saja diawal semester”.¹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa dapat diartikan bahwa dalam proses berkomunikasi selama penerapan sistem online antara

¹² Hasil wawancara dengan Putri Keumala (mahasiswa jurusan BKI angkatan 2013),29 Mei 2016

¹³ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2013),29 Mei 2016

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Rida (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2013),25 Mei 2016

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ayu Keumala (mahasiswa jurusan PMI angkatan 2013),24 Mei 2016

mahasiswa dengan PA sangat kurang lancar antara mahasiswa dengan PA tidak ada lagi melakukan komunikasi langsung bertatap muka hal ini dikarenakan semua kebutuhan mahasiswa sudah ada di sistem informasi akademik online. begitu juga komunikasi melalui sistem online tidak berjalan sebagai mestinya antara mahasiswa dan PA jarang sekali menggunakan wadah komunikasi yang sudah disediakan oleh pihak pemberi layanan sistem online seperti kolom email, anantara mahasiswa tidak memanfaatkan email tersebut untuk saling berkomunikasi.

Menurut analisis penulis penerapan sistem informasi akademik online sangat bagus diterapkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi karena dengan adanya sistem informasi akademik online dapat memudahkan mahasiswa dan dosen dalam melakukan berbagai masalah atau kegiatan perkuliahan, karena sistem online bisa menghematkan biaya bagi mahasiswa seperti pada saat awal perkuliahan mahasiswa dengan mudah mengakses portal online untuk mengisi dan melihat KRS tanpa harus datang langsung ke kampus. Sistem online suatu solusi yang tepat untuk mahasiswa dalam menghematkan biaya kuliah, akan tetapi dengan adanya sistem online dapat melahirkan dampak yang kurang baik bagi mahasiswa dan dosen seperti relita sekarang ini, selama sistem online ada beberapa hal penting yang hilang seperti silaturahmi antara mahasiswa dan dosen dan lain sebagainya. Kalau dilihat dari sisi komunikasi antara mahasiswa dan PA banyak mengalami kejanggalan, salah satunya sangat jarang berjumpa antara mahasiswa dan PA, bila antara mahasiswa dan PA jarang berjumpa otomatis

proses komunikasi tidak lancar dan melahirkan dampak yang kurang baik bagi mahasiswa.

Sementara berdasar hasil wawancara dengan Penasehat Akademik hampir sama dengan pengakuan mahasiswa, seperti hasil wawancara dengan salah satu informan dari ibu Ade Irma:

“ Penerapan sistem online ini saya pikir ini sebuah kemajuan karena memang dewasa ini teknologi sekarang sudah diperhitungkan dan pada prinsipnya teknologi sebagai memudahkan, jadi menurut saya merupakan satu pergerakan yang baik tentang adanya sistem online artinya kita tidak ketinggalan di zaman era globalisasi ini, kalau komunikasi antara saya dan mahasiswa sejauh ini memang banyak sekali perubahan dan sangat jarang berkomunikasi, karena semua kebutuhan mahasiswa sudah ada di portal akademik, kebanyakan mahasiswa menerapkan komunikasi secara langsung tidak menggunakan sistem online, dan sejauh ini juga saya liat dari proses yang sudah-sudah misalnya sistem pengisian KRS yang online saya kirim email tidak dibalas oleh mahasiswa jadi kekurangan disitu, mungkin mahasiswa bimbingan saya gak tau mahasiswa yang lain merasa barangkali belum jadi kebutuhan belum jadi kewajiban begitu karena barangkali saya mereka bisa berhadapan langsung dengan saya karna saya stanby disini selalu. Kalau berkomunikasi lewat online tidak pernah mahasiswa yang berkomunikasi melalui online misalnya buk kapan saya bisa jumpa ibuk tidak pernah, menurut saya komunikasi lewat online tidak lancar. Kalau berkomunikasi dengan mahasiswa itu dalam satu semester paling diawal dan diakhir semesternya saja itu komunikapun yang dibangun lewat telpon bukan lewat sistem online seperti email”¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh pak Fairus:

“ Kalau menurut saya penerapan sistem informasi akademik online sangat bagus disamping memudahkan juga efektif, kalau komunikasi saya dengan mahasiswa sedikit kurang dari komunikasi tatap mukanya ada lebih ada kurang dari segi efektifitas waktu mahasiswanya lebih cepet terlayani tetapi dalam proses bimbingan itu ada sedikit menurun selama ini berjalan komunikasi pesan tertulis jadinyakan, tetapi dalam hal ini lebih baik komunikasi langsung dan tatap muka karena seseorang bisa menyampaikan banyak hal dengan bertatap muka, selama penerapan sitem online berkomunikasi dengan mahasiswa diawal semester dan akhir semesternya saja, tapi rencana saya semester depan merencanakan walaupun sudah ada sistem online saya menginginkan saya dan mahasiswa saya akan membuat

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ade Irma (dosen jurusan KPI), 20 Mei 2016

*jadwal sendiri itu ada mahasiswa dikonsultasikan lebih dulu lalu baru kita selesaikan secara online, jadi komunikasi secara online jalan dan komunikasi tatap muka juga berjalan.*¹⁷

Begitu juga pernyataan dari informan pak Mahdi dosen jurusan BKI

*“Menurut saya penerapan sistem informasi akademik online itu sangat baik karna sangat efektif dan efisien karena dengan sistem online mahasiswa dapat memudahkan melihat dan memilih mata kuliahnya, kalau komunikasi dengan mahasiswa kurang lancar ada sedikit perubahan waktu dimana kalau selama online antara saya dan mahasiswa sudah jarang ada waktu berjumpa beda dengan yang manual kemaren, selama sistem online komunikasi yang langsung dengan mahasiswa saat mereka meminta tanda tangan saya di KRS nya”.*¹⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Maimun Ibrahim dosen Jurusan DMD

*“ penerapan sistem informasi akademik online programnya bagus lebih efektif dan menghematkan waktu dan sangat penting, komunikasi lewat online dengan mahasiswa tidak efektif, karena tidak ada komunikasi langsung bertatap muka antara mahasiswa dan PA, komunikasi lewat online seperti kotak email yang ada diportal tidak terpakai padahal itu kan tempat berkomunikasi dengan PA, menurut saya sistem online itu hanya untuk proses pengisian KRS saja kalau berkomunikasi atau berkonsultasi tidak ada, ada mahasiswa yang berkomunikasi dengan cara mengirim email tapi saya tidak tau karena tidak tiap hari saya buka”.*¹⁹

Pernyataan lain dari ibuk Rasyidah:

” komunikasi selama sistem online kurang lancar karena sangat jarang berjumpa dan saya pun jarang menggunakan internet jadi, saya dan mahasiswa lebih sering berkomunikasi dengan hp”.

Ibuk Zalikha: *“ kalau komunikasi dengan mahasiswa selamat penerapan sistem informasi akademik online ada sedikit berbeda dengan yang sebelum online selama sistem online saya sudah sangat jarang berkomunikasi dengan mahasiswa saya”.*²⁰

Hal serupa dinyatakan oleh pak Zaini M. Amin”

¹⁷ Hasil wawancara dengan pak Fairus (dosen jurusan KPI), 18 Mei 2016

¹⁸ Hasil wawancara dengan pak Mahdi (dosen jurusan BKI) 21 Mei 2016

¹⁹ Hasil wawancara dengan pak Maimun Ibrahim (dosen Jurusan DMD) 28 Mei 2016

²⁰ Hasil wawancara dengan ibuk Zalikha (dosen Jurusan BPI) 27 Mei 2016

“ kalau komunikasi dengan mahasiswa selama sistem online sedikit berkurang karna antara saya dan mahasiswa tidak sering lagi berkomunikasi, mungkin karna tuntutan zaman semua bisa memudahkan orang-orang seperti sekarang ini ”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan penasehat akademik dapat dikemukakan bahwa penerapan sistem informasi akademik online sangat bagus karena dengan penerapan sistem tersebut dapat memudahkan mahasiswa dan dosen dalam mengakses portal juga dapat menghematkan waktu dan biaya, akan tetapi dengan penerapan sistem informasi akademik online ada banyak perubahan diantaranya dalam proses komunikasi antara mahasiswa dan PA kurang lancar karena antara mahasiswa dan PA sangat jarang bertemu langsung tatap muka, padahal di sistem tersebut antara mahasiswa dan PA sama memiliki email sebagai salah satu alat untuk bisa saling berkomunikasi walau pun antara mahasiswa dan PA tidak bertatap muka, faktanya antara mahasiswa dan PA kurang memfungsikan email yang ada di sistem akademik tersebut.

2. Kendala komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik melalui Sistem Informasi Akademik Online pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan semua informan mengenai kendala komunikasi antara mahasiswa dan penasehat akademik melalui sistem informasi akademik online pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Secara garis besar, informan telah

²¹ Hasil wawancara dengan pak Zaini (dosen Jurusan PMI) 25 mei 2016

menjabarkan pernyataannya sesuai pendapat masing-masing. Berikut pernyataan dari Risnawati berikut:

“ Kendala komunikasi dengan PA selama sistem online yang sangat terasa bagi saya adalah waktu untuk bertemu dengan PA untuk berkomunikasi itu yang tidak banyak lagi kendala lain seperti mengirim pesan email ke PA tetapi PA tidak membalas email sehingga komunikasi melalui online tidak berjalan.”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mery Yusma, Cut Melati, Wildan Mukhtari dan samhudi

“ Menurut saya kendala komunikasi selama sistem online yang paling terasa itulah tidak adalagi waktu untuk bertemu dengan PA. bagai mana berkomunikasi berjumpa aja tidak pernah, kendala lain email yang ada di portal saya merasa sama sekali tidak ada fungsinya”

Pernyataan yang hampir sama dinyatakan oleh oleh Nainunis:

“ Ada banyak kendala yang mempengaruhi komunikasi dengan PA melalui sistem online salah satunya kendala waktu, jadi selama online hampir tidak ada lagi waktu untuk berjumpa dengan PA karena tidak ada hal yang serius lagi dengan PA, kendala lain sering saya kirim pesan email ke PA tetapi tidak langsung terbalas karena mungkin PA tidak selalu membuka portalnya, kendala lain jaringan wifi di kampus sangat lemah sehingga cukup susah untuk mengakses internet”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Putri Keumala dan Uswatun Hasanah:

“ Kendala komunikasi saya dengan PA saya jarang berjumpa dengan beliau . saya pernah berkomunikasi dengan PA lewat online dulu baru-baru di terapnya sistem online saya mengirim pesan email kepada PA tapi sama sekali tidak ada balasannya sehingga saya tidak lagi berkomunikasi lewat online walaupun perlu saya lebih sering melakukan komunikasi denan menggunakan handphne dengan cara saya telpon atau saya sms saja”

Hal yang tak jauh berbeda oleh Muhammad Rida:

“Kendala komunikasi dengan PA terutama sekali waktunya saja yang gak ada lagi, selama sistem online sudah jarang untuk berjumpa dan tak ada alasan untuk berjumpa lagi dengan PA. Kendala lain PA tidak

membalas pesan email yang saya kirim kepada PA dan kalaupun dibalas besoknya saat saya tidak lagi online jadi saya tidak tau ada balasn email PA karena saya tidak selalu online”.

Hal yang tak jauh berbeda dinyatakan oleh Ayu Keumala:

“kendala saya yang saya alami selama ini tidak sering lagi berjumpa dengan PA baik lagi karena apapun masalah bisa terselesaikan dibagian akademik, kendala lain pesan email saya tidak pernah membalas pesan email saya selama ini dan jaringan wifi yang tidak memadai”.

Hal yang tak jauh berbeda menurut pernyataan Cut melati:

“Kendala komunikasi melalui sistem online jaringan wifi dikampus sangat lelet, dan fungsi email yang ada diportal tidak berfungsi karena antara saya dan PA saya tidak menggunakan email untuk saling berkomunikasi”.

Berikutnya pernyataan dari Ayu Keumala, khalezar dan Jefri Heriandi:

“ kendala komunikasi selama online jarang berjumpa saja, dan kendala lain saya pernah mengirim pesan email ke PA tapi pesan saya tidak dibalasnya dan lebih mudah berkomunikasi lewat telepon langsung daripada melalui online”.

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Edi Muktar, siti Hawa dan Rezi

Irhas:

“Kendala seperti jarang berjumpa, kalau berjumpa pun cuma sebatas tanda tangan KRS saja, dan komunikasi melalui email dengan cara mengirim pesan email kepada PA tapi pesan tersebut dibalasnya besok atau ada yang tidak pernah terbalas sama sekali”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa tentang kendala komunikasi antara mahasiswa dan PA selama penerapan sistem informasi akademik online sebagian besar mahasiswa merasa terkendala diwaktu, karena selama sistem online tidak banyak lagi waktu untuk saling

berkomunikasi antara mahasiswa dan PA, dan kendala lain antara mahasiswa dan PA tidak memfungsikan email yang ada di sitem informasi akademik online sebagai sarana komunikasi.

Selama sitem online keberadaan PA sudah sangat kurang fungsinya, antara mahasiswa dan PA tidak ada lagi rasa saling mendukung, tidak ada lagi berdiskusi, hubungan antara mahasiswa dan PA terkesan tidak baik lagi dikarenakan faktor sistem online.

Sementara hasil wawancara langsung dengan PA, peneliti juga menemukan hal yang tak jauh berbeda seperti pernyataan mahasiswa diatas.

Seperti pernyataan ibu Ade Irma, B. H. Sc,MA:

”Kendala komunikasi yang pertama mungkin terkendala diwaktunya saja karena selama online kan jarang berjumpa karena semua informasi sudah ada dionline, dan kendala lain saya liat dari proses yang sudah-sudah seperti pengisian KRS, saya kirim email tapi tidak dibalas respon mahasiswa lambat, ya mungkin mereka merasa barangkali belum menjadi kebutuhan. Dan selama ini mahasiswa saya tidak pernah berkomunikasi dengan saya lewat online bahkan saya sering berkomunikasi lewat email seperti ada yang belum ngisi KRS, tapi tidak dibalasnya kebanyakan sekarang mahasiswa sering menerapkan komunikasi langsung tidak melalui online”.

Hal serupa dari pernyataan Pak Fairus, S. Ag. MA:

” Kendalanya kalau lewat online saya liat selama ini mahasiswa tidak terlalu mempedulikan komunikasi lewat email, sering saya email kepada mahasiswa tetapi lama sekali di balasnya, jadi selama ini saya sering berkomunikasi lewat hp dengan cara saya sms, kendala lain juga diwaktu karna kalau komunikasi bagusnya dengan bertatap muka”.

Pernyataan yang tak jauh berbeda ibuk Rasyidah M. Ag:

“Mahasiswa tidak menggunakan fasilitas yang sudah ada seperti email yang ada di portal saya sering coba komunikasi lewat email diportal tapi dibalasnya lama misal hari ini saya kirim dua hari kemudian baru dibalas, kendala berkomunikasi dengan mahasiswa yang saya alami selama sistem

online mahasiswa saya sering sekali terlambat mengisi KRS, dan saya pikir itu kendala dan kendalanya lagi di fakultas dakwah jaringan wifinya sangat lelet”.

Begitu juga pernyataan yang sama menurut pak Mahdi NK, M. Kes dan ibuk Zalikha. S.Ag:

“ Kendala komunikasi selama penerapan sistem online mahasiswa tidak lagi sering menjumpai saya untuk berdiskusi, atau shering seperti yang sebelum sistem online dulu, kendala lain juga ya seperti kalau di kampus saya tidak bisa mengakses internet karna jaringan tidak memadai jadi saya tidak bisa membalas email mahasiswa”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh pak Maimun Ibrahim, MA:

“Kendala komunikasi saya yang pertama sekali tidak ada lagi komunikasi secara langsung, Kendala lain jaringan wifi fakultas sangat lemah perlu perbaikan, saya memang jarang berkomunikasi dengan mahasiswa lewat sistem online karena mahasiswa saya tidak pernah melakukan komunikasi lewat online mereka sering bertemu langsung dengan saya kalau ada perlu dan mahasiswa saya tidak memfungsikan email yang ada disistem online mereka sering mengirim sms, ”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penasehat akademik hampir sama dengan pernyataan mahasiswa selama penerapan sistem informasi akademik online ada beberapa kendala yang dirasakan oleh dosen seperti sangat jarang berjumpa dan antara mahasiswa dan PA memfungsikan email yang disediakan oleh pihak pelayanan sistem online, selama penerapan sistem online antara mahasiswa dan PA lebih sering melakukan komunikasi dengan menggunakan handphone mereka masing-masing.

E. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik melalui Sistem Informasi Akademik Online pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan dari hasil wawancara untuk memperoleh data yang mendalam dengan memilih beberapa orang mahasiswa dan penasehat akademik sebagai pihak yang dapat memberikan informasi kepada penulis terkait penelitian yang penulis lakukan, yaitu penerapan sistem informasi akademik online studi terhadap efektifitas komunikasi antara mahasiswa dan Penasehat Akademik.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal, teori ini mengasumsikan bahwa komunikasi sebagai suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, dan pada gilirannya akan ada saling pengertian yang mendalam. Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi.

Dari hasil wawancara antara penulis dengan responden tentang bagaimana komunikasi antara mahasiswa dan penasehat akademik melalui sistem informasi akademik online yang diterapkan di Fakultas Dakwah, menurut pernyataan dari responden mahasiswa selama penerapan sistem

informasi akademik online mahasiswa merasa komunikasi antara mahasiswa dengan PA tidak efektif sangat jauh berbeda dengan sebelum diterapkan sistem informasi akademik online, sebagian besar mahasiswa dan PA merasa selama penerapan sistem informasi akademik online komunikasi tidak lancar lagi antara mahasiswa dan PA tidak pernah lagi bertemu dan berkomunikasi langsung face to face karena selama penerapan sistem informasi akademik online bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara mahasiswa dan PA sangat jauh perbedaan dari yang sebelumnya sebagaimana pernyataan dari Nainunis:

“Komunikasi antara mahasiswa dengan PA selama penerapan sistem online bisa dibilang tidak efektif karena antara saya dan PA tidak adalagi berdialog, berdiskusi atau shering, saya tidak sering berjumpa dengan PA, dalam satu semester sekali berjumpa pas saat meminta tanda tangan KRS saja dan tak jarang juga PA meminta mahasiswa mengumpul pada satu orang KRS untuk sekalian ditandatangani”.

Untuk melihat bagaimana bentuk komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan PA selama penerapan sistem informasi akademik online ini dilihat dari beberapa indikator, yaitu: dialog, sharing, wawancara dan konseling.

1. Dialog

Indikator ini hampir sama sekali tidak pernah terjadi lagi selama penerapan sistem informasi akademik online karena mahasiswa tidak ada tuntutan lagi untuk harus berdialog dengan PA, selama ini tidak ada masalah yang harus didiskusikan bersamasama karena semuanya sudah diatur oleh sistem informasi akademik online. beda hal sebelum online antara mahasiswa menjadi satu kewajiban untuk berdialog bersama-sama untuk kelacaran mahasiswa dalam proses perkuliahan seperti diawal semester mahasiswa wajib berdialog dengan PA pada saat pengisian KRS dan mata kuliah apa saja yang wajib diambil dalam semester tersebut, tetapi sekarang selama penerapan sistem online tidak lagi karena jumlah SKS dan mata kuliah yang sudah diambil dan dipilih oleh mahasiswa tanpa diketahui langsung oleh PA.

2. Sharing

Indikator ini juga hampir tidak berfungsi lagi selama penerapan sistem online, mahasiswa dan PA tidak sering lagi sharing dan berdiskusi bersama karena pengaruh waktu yang tidak pernah berjumpa maka mahasiswa tidak merasa penting lagi sharing dengan PA karena semua masalah perkuliahan sekarang seperti pengisian KRS bila diakses langsung di internet atau di sitem informasi akademik online.

3. Wawancara

Indikator ini hampir sama dengan indikator lain antara mahasiswa dan PA tidak pernah lagi melakukan wawancara atau tanya jawab tentang bagaimana proses kuliah yang dialami oleh mahasiswa.

4. Konseling.

Pada indikator ini PA bertugas mencari solusi dan memecah masalah tentang apa masalah yang dialami oleh mahasiswa selama proses perkuliahan, tapi kenyataannya sekarang selama penerapan sistem informasi akademin online PA tidak lagi berfungsi sebagai konselor bagi mahasiswa bahkan mahasiswa merasa PA tidak berfungsi lagi sebagai mana tugas PA selama dalam proses bimbingan dan perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa dapat disimpulkan bahwa dari empat indikator tersebut selama penerapan sistem informasi akademik online tidak lagi berjalan dengan lancar, selama penerapan sistem informasi akademik online mahasiswa merasa bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak memenuhi bentuk efektifitas komunikasi interpersonal.

Untuk melihat atau alat ukur komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilihat dari beberapa indikator seperti:

1. Keterbukaan (openes)
2. Empati

3. Sikap mendukung

4. Kesetaraan.

1. Keterbukaan

Keterbukaan disini antara PA harus terbuka kepada mahasiswa yang diasuhinya, tapi kenyataannya selama penerapan sistem online indikator keterbukaan ini tidak berlaku lagi antara mahasiswa dan PA karena antara mahasiswa tidak sering lagi berkomunikasi langsung dengan PA secara face to face semuanya urusan mahasiswa dan PA bisa diselesaikan langsung dengan online.

2. Empati

Empati yang dimaksud di sini adalah PA harus dapat menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh mahasiswa, sehingga komunikasi dapat dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh. Mengenai rasa empati ini selama penerapan sistem online sama sekali tidak ada rasa empati lagi antara PA dan mahasiswa, selama sistem online ini semua masalah mahasiswa mengenai perkuliahan tidak lagi mengadu kepada PA melainkan langsung kepada bagian akademik

3. Sikap mendukung

Sikap mendukung disini antara PA dan mahasiswa harus saling mendukung demi kelancaran dalam proses perkuliahan tapi indikator

ini tidak berfungsi sama sekali karena selama sistem online, mahasiswa merasa keberadaan PA tidak berfungsi lagi.

4. Sikap positif

Indikator ini tidak berlaku lagi selama penerapan sistem informasi akademik online antara mahasiswa dan PA tidak memiliki sikap positif dan mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses perkuliahan selama penerapan sistem informasi akademik online.

5. Kesetaraan

Selama penerapan sistem informasi akademik online indikator ini tidak berpengaruh begitu besar karena hal yang sangat memprihatinkan selama sistem online komunikasi antara komunikasi dengan PA tidak lancar itu disebabkan karena tidak ada komunikasi face to face antara mahasiswa dan PA.

2. Kendala komunikasi antara Mahasiswa dan Penasehat Akademik melalui Sistem Informasi Akademik Online pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dalam melakukan proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tentu ada banyak kendala yang dirasakan oleh komunikator atau komunikan, begitu juga yang dirasakan oleh mahasiswa dan PA selama melakukan

komunikasi difakultas dakwah UIN Ar-Raniry selama penerapan sistem informasi akademik online.

Setelah melakukan wawancara dengan mahasiswa penulis menemukan kendala komunikasi antara mahasiswa dan PA melalui sistem informasi akademik online, selama penerapan sistem informasi akademik online kendala yang paling mendasar antara mahasiswa dan PA adalah faktor jarang nya berjumpa anantara mahasiwa dan PA itu menyebabkan antara mahasiswa dan PA tidak lagi berdialog, sharing, wawancara dan juga konseling, selama penerapan sistem informasi akademik online proses komunikasi tidak lagi efektif bila dibandingkan dengan sebelumnya.

Kendala lain juga dalam proses berkomunikasi melalui sistem online antara mahasiswa dan PA tidak memfungsikan salah satu alat komunikasi yang dibuat khusus untuk media berkomunikasi anantara mahasiswa dan PA, sehingga komunikasi antara mahasiswa dan PA tidak lancar. Selama penerapan sistem informasi akademik online fungsi PA tidak lagi terasa bagi mahasiswa.

Menurut analisis penulis kendala komunikasi antara mahasiswa dengan PA selama penerapan sistem informasi akademik online kurangnya bertemu langsung bertatap muka (face to face) komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dengan PA hanya melalui online saja, selama penerapan sistem informasi akademik online antara mahasiswa dan PA tidak lagi

mempedulikan lagi hubungan silaturahmi, bila hal ini terus terjadi besar kemungkinan antara mahasiswa dan PA tidak saling kenal satu antara lain.

Secara fisik penerapan sistem informasi akademik online sangat bagus fungsinya, akan tetapi bila dilihat dari segi komunikasi pengaruh sistem online bisa menghilangkan hubungan silaturahmi antara mahasiswa dan PA.

Kendala lain yang menghambat komunikasi antara mahasiswa dan PA selama penerapan sistem informasi akademik online di Fakultas Dakwah dan Komunikasi seperti keterbatasan jaringan Wifi yang disediakan oleh kampus sehingga mahasiswa jarang melakukan komunikasi secara online. Keterbatasan fasilitas di kampus sangat mempengaruhi proses komunikasi antara mahasiswa dan dosen, seperti keterbatasan jaringan dan juga seringkali padam listrik sehingga mahasiswa dan PA tidak begitu memedulikan komunikasi secara online terutan saat berada di kampus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pemaparan tentang “Penerapan Sistem Informasi Akademik Online (studi terhadap efektifitas komunikasi antara penasehat akademik dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi)”, pada beberapa bab sebelumnya, maka sebagai jawaban dari rumusan masalah, penulis bisa memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama penerapan sistem informasi akademik online komunikasi antara mahasiswa dan PA kurang efektif lagi hal ini disebabkan antara mahasiswa dan PA tidak saling berkomunikasi langsung bertatap muka (face to face) selama penerapan sistem informasi akademik.
2. Kendala komunikasi antara mahasiswa dan PA selama penerapan sistem informasi akademik online dipengaruhi oleh kurangnya ada waktu khusus untuk berkomunikasi antara mahasiswa dan PA.
3. Komunikasi melalui sistem informasi akademik online terkendala karena antara mahasiswa dan kurang memfungsikan atau memperdulikan salah satu alat untuk berkomunikasi Email yang disediakan oleh sistem informasi akademik online.
4. Selama penerapan sistem informasi akademik online keberadaan PA tidak begitu berfungsi lagi karena semua urusan dan hambatan masalah perkuliahan bisa lakukan melalui sitem informasi akademik online.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang “penerapan sistem informasi akademik online (studi terhadap efektifitas komunikasi antara penasehat akademik dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi)”, maka penulis perlu memberikan saran-saran diantaranya sebagai berikut

1. Demi kelancara dalam proses belajar mengajar maka pihak pemberi layanan sistem informasi akademik online dapat memberikan hak dan wewenang khusus kepada PA, disaat mahasiswa mengisi KRS harus dengan izin dari PA tentang mata kuliah apa saja yang dipilih oleh mahasiswa semester tersebut sehingga dengan begitu antara mahasiswa dan PA merasakan hubungan yang erat dan mahasiswa PA bisa saling berkomunikasi lagi seperti sebelumnya.
2. Untuk memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi lewat email yang ada di sistem informasi akademik online maka perlu bagi pihak pemberi layanan sistem informasi akademik online mensingkrnkan no handphone mahasiswa dan PA dengan email yang ada diportal mereka masing- masing sehingga apabila mahasiswa dan PA ada mengirim pesan email dapat diketahui langsung dengan masuknya pesan pemberitahuan ke no handphone mereka masing-masing sehingga tidak adalagi kendala berkomunikasi antara mahasiswa dan PA lewat sistem online

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Muhtasar, 2014, “*Efektivitas Sistem Informasi Akademik Sunan Kalijaga Yogyakarta (perspektif jurusan dan prodi)*”, Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga,.

Etin Indrayani, 2011, *Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1.

Rahmawati, 2012, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) online di universitas sultan ageng tirtayasa*, Jurnal Adminstrasi Publik Volume 3 Nomor 1.

Dedy Mulyana, 2010, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

A.W. Widjaya, 1988, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta

Hafied Cangara, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Wali Pers.

S. Djuarsa Sanjaya, 1994, *Teori Komunkasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.

W. A. Widjaja, 1993, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.

H. Hafied Cangara, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Burhan Bungin, 2008, *sosiologi komunikasi, teori paradigam dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, Jakarta : kencana.

Agus M. Hardjana, 2007, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisus.

Joseph A. Devito, 1997, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Profesional Book.

Onong uchjana Effendy, 2003, *Ilmuteori Dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti: Bandung.

Sarwo Edi Wibowo, 2007, *Jurnal Sistem Informasi Akademik*, Surakarta.

Rikat Danella, Jurnal, 2013, *Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akademik Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Ihras Khaerur Rizal, 2013, *Analisis Sistem Informasi Akademik Online Di Universitas Diponegoro Semarang*, (Palembang: Universitas Bina Darma.

Danang Nur Hadiano, 2013, *Sistem Informasi Akademik*, (Surakarta:SMK KOSGORO.

Etin Indrayani, 2011, *Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*, Jurnal Penelitian PendidikanVol. 12 No. 1.

Siti Rochaniah, *Pengembangan Sistem Informasi Online di Sekolah*, (Kendal: SMP N I Gumuh.

De Lone,W.H., and Mc Lean, ER. 2003. The DeLone and Mc Lean Model of Information Systems Success: A Ten Year Update. Journal of Manajement Information Systems. Vol. 19, No. 4.

Panduan Akademik *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, tahun akademik 2015/2016.

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.

Bungin, Burhan, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Media Group.

<https://yudistiray.wordpress.com/page/2/>, diakses Tanggal 16 April 2015, Jam 23:42 Wib

Mulyana, Deddy, 2009, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Odang, David, 2008, *Being an Internet Marketer: Rahasia Sukses Menjual Dengan Internet*, Yogyakarta :CV. Andi Offset.

Rakhmat, Jalaluddin, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda karya.

Ward Hanson, 2000, *Pemasaran Internet*, Jakarta :Salemba Empat.

Winarno Surachmad, 1982, *Pengantar Pendidikan Ilmu Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : HAMDANI
2. Tempat / Tgl. Lahir : Pasie Kualaba'u /15 September 1990
Kecamatan Kluet Utara Kabupaten/Kota Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411005957 / Komunikasi dan penyiaran islam (KPI)
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Pasie Kualaba'u
 - a. Kecamatan : Kluet Utara
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : dhanie_jlk010@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2002
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus 2005
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus 2009
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Alm. Jailani
14. Nama Ibu : Nura'in
15. Pekerjaan Orang Tua : IRT
16. Alamat Orang Tua : Pasie Kualaba'u
 - a. Kecamatan : Kluet Utara
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 01 Agustus 2016
Peneliti,

(HAMDANI)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.07/FDK/KP.00.4/2587/2015

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2015, Tanggal 14 Nopember 2014..

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Juhari, M. Si.(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Taufik, SE. Ak., M. Ed.(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Hamdani

NIM/Jurusan : 411005957 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Efektifitas Sistem Informasi Akademik Online terhadap Komunikasi Penasehat Akademik dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2015;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 25 Mei 2015 M
7 Sya'ban 1436 H

a.n. / Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi; *A*



Dr. A. Rani, M. Si.
NIP.196312311993031035

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

- SK berlaku sampai dengan tanggal: 24 Mei 2015.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor: Un.08/KPI/PP.00.9/3111/2015

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hamdani
NIM : 411005957
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

telah mengajukan perubahan judul skripsi menjadi:

Penerapan Sistem Informasi Akademik Online (Studi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antara Penasehat Akademik Dan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry).

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2015

Ketua Jurusan KPI



Dr. Jasafat, M. A. Z.

NIP. 19631231 199402 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
2. Pembimbing Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDKI/PP.00.9/233/2016

Banda Aceh, 29 Januari 2016

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth,

1. **Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**
2. **Kepala Biro Akademik UIN Ar-Raniry**
3. **Kepala ITC Center UIN Ar-Raniry**
4. **Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan
Fak. Dakwah dan Komunikasi**
5. **Dosen Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

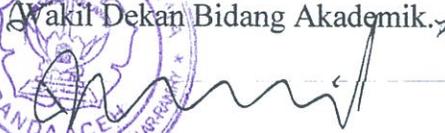
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Hamdani/411005957**
Semester/Jurusan : **XII/Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Jl. Utama Lr. Banna Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Sistem Informasi Akademik Online (Studi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antara Penasehat Akademik dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik.



Drs. Juhari, M. Si
NIP. 196612311994021006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.araniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/3026/2016

Banda Aceh, 08 Agustus 2016

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor: Un.08/FDK.I/PP.00.9/233/2016, tanggal 29 Januari 2016, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Hamdani/411005957**

Semester/Jurusan : XII/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Rukoh

telah melakukan penelitian ilmiah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Sistem Informasi Akademik Online (Studi terhadap Efektifitas Komunikasi Antara Penasehat Akademik dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)**

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik. 



Dr. Juhari, M. Si

NIP. 196612311994021006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor: Un.08/KPI/PP.00.9/3111/2015

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hamdani
NIM : 411005957
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

telah mengajukan perubahan judul skripsi menjadi:

Penerapan Sistem Informasi Akademik Online (Studi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antara Penasehat Akademik Dan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry).

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2015

Ketua Jurusan KPI



Dr. Jasafat, M. A. S.

NIP. 19631231 199402 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
2. Pembimbing Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.
4. Arsip.

TEKS WAWANCARA DENGAN PENASEHAT AKADEMIK

Efektivitas sistem informasi akademik online terhadap komunikasi antara penasehat akademik dan mahasiswa

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap penerapan Sistem Informasi Akademik Online di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry?
 - Bagaimana dengan sebelum penerapan sistem informasi akademik online?
2. Menurut bapak/ibu penting atau tidak sistem informasi akademik diterapkan di fakultas dakwah?
3. Bagaimana komunikasi bapak dengan mahasiswa setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online?
4. Menurut bapak/ibu apakah sistem informasi akademik online yang diterapkan di fakultas dakwah sudah sesuai dengan keperluan atau kebutuhan dosen dan mahasiswa ?
5. Kapan saja bapak/ibu berkomunikasi dengan mahasiswa setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online?

Keunggulan dan kelemahan Sistem Informasi Akademik Online terhadap komunikasi antara penasehat akademik dan mahasiswa

1. Apa saja kendala bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan mahasiswa setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online?
 - Apa saja kendala internal?
 - Apa saja kendala eksternal?
2. Apakah dengan penerapan sistem informasi akademik online dapat memudahkan bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan mahasiswa diidkan?
 - Kalau mudah/tidak dibidang apa saja?
 - Bagaimana sebelum sistem informasi akademik online?
3. Menurut bapak/ibu apakah sistem informasi akademik yang diterapkan di fakultas dakwah sudah memenuhi kualitas kebutuhan dan kebutuhan dosen dan mahasiswa seperti, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas proses, dan kualitas layanan sebagaimana semestinya?
 - Seharusnya bagaimana juga?

4. Apakah ada pengaruh dengan penerapan Sistem Informasi Akademik Online terhadap komunikasi bapak/ibu dengan mahasiswa?
5. Apa saja kendala komunikasi antara penasehat akademik dengan mahasiswa setelah penerapan sistem informasi akademik online
 - Apa saja?
6. Apakah pernah mahasiswa/i berkonsultasi dengan bapak/ibu tentang proses belajar mengajar setelah penerapan sistem informasi akademik online?
 - Berapa sering?
 - Tentang apa saja ?

TEKS WAWANCARA DENGAN MAHASISWA DAN KEPALA PUSKOM

Efektivitas sistem informasi akademik online terhadap komunikasi antara penasehat akademik dan mahasiswa

1. Bagaimana pendapat anda terhadap penerapan Sistem Informasi Akademik Online di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry?
2. Menurut anda penting atau tidak sistem informasi akademik diterapkan di fakultas dakwah?
3. Bagaimana komunikasi anda dengan mahasiswa setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online?
4. Menurut anda apakah sistem informasi akademik online yang diterapkan di fakultas dakwah sudah sesuai dengan keperluan atau kebutuhan dosen dan penasehat akademik?
5. Kapan saja anda berkomunikasi dengan penasehat akademik setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online?

Keunggulan dan kelemahan Sistem Informasi Akademik Online terhadap komunikasi antara penasehat akademik dan mahasiswa

1. Apa saja kendala anda dalam berkomunikasi dengan penasehat akademik setelah penerapan Sistem Informasi Akademik Online?
 - Apa saja kendala internal?
 - Apa saja kendala eksternal?
2. Apakah dengan penerapan sistem informasi akademik online dapat memudahkan anda dalam berkomunikasi dengan penasehat akademik ?
3. Menurut anda apakah sistem informasi akademik yang diterapkan di fakultas dakwah sudah memenuhi kualitas kebutuhan dan kebutuhan dosen dan mahasiswa seperti, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas proses, dan kualitas layanan sebagaimana semestinya?
4. Apakah ada pengaruh dengan penerapan Sistem Informasi Akademik Online terhadap komunikasi anda dengan penasehat akademik?

5. Apakah pernah anda berkonsultasi dengan penasehat akademik tentang proses belajar mengajar setelah penerapan sistem informasi akademik online?

Proses sidang munaqasyah penulis pada tanggal 29 Agustus 2016



Penulis sedang melakukan wawancara dengan responden di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

